

PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK OPTIMALISASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AN-NUR BANCARKEMBAR



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

HANA NUR ALIFAH

NIM. 2017406019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hana Nur Alifah

NIM : 2017406019

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peran Guru dalam Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Hana Nur Alifah
NIM. 2017406019

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.upi.edu Internet Source	<1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
9	proceeding.unpkediri.ac.id Internet Source	<1%
10	adoc.pub Internet Source	<1%
11	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
12	aulad.org Internet Source	<1%
13	obsesi.or.id Internet Source	<1%
14	123dok.com Internet Source	<1%
15	repository.umj.ac.id Internet Source	<1%
16	www.ejournal.staidarussalamlampung.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

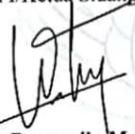
**PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK
OPTIMALISASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK ISLAM
AN-NUR BANCARKEMBAR**

Yang disusun oleh Hana Nur Alifah (NIM.2017406019) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Tanggal 6 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

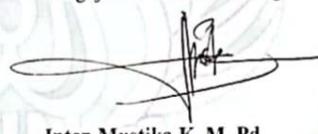
Purwokerto, 06 Maret 2024

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036



Inten Mustika K, M. Pd.
NIP. 19921017 202321 2 037

Penguji Utama



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdr. Hana Nur Alifah
Lam : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

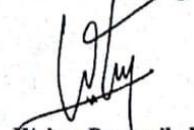
Nama : Hana Nur Alifah
NIM : 2017406019
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru dalam Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar.

Setelah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 23 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Wahyu Purwasih, M. Pd.

NIP. 19951225 202012 2 036

**PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK
OPTIMALISASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK ISLAM**

AN-NUR BANCARKEMBAR

Hana Nur Alifah

NIM. 2017406019

E-mail : hanaalifa16@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu anak mudah bosan ketika sedang dalam proses kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam belajar, menurunnya minat belajar serta kejenuhan pada anak yang berdampak pada kelangsungan pendidikan. Maka guru mempunyai peranan yang sangat penting yaitu untuk mencari ide-ide yang kreatif agar dalam proses kegiatan pembelajaran anak merasa tertarik. Dengan adanya kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yang telah diterapkan dapat menghasilkan anak memiliki kreativitas yang tinggi.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas B1 dan siswa-siswi kelas B1 di TK Islam An-Nur Bancarkembar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* antara lain adalah sebagai pendidik pada hal ini guru memiliki peran yang sangat andil dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal mengarahkan dan memberikan pengajaran ketika proses kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai pengasuhan dimana guru memberikan ajaran yang positif, membantu anak yang memiliki keterlambatan dalam menangkap materi pembelajaran dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, peran guru sebagai sumber belajar dimana guru harus menyiapkan kegiatan pembelajaran secara matang agar dalam proses kegiatan pembelajaran tidak mengalami kendala, peran guru sebagai pembimbing dimana guru membimbing peserta didik, mengawasi dan memahami apa kemauan anak, memberikan solusi, menghargai hasil karya anak dan terus memberikan motivasi agar nantinya anak memiliki bekal kreativitas yang tinggi seperti pada tujuan yang dimiliki oleh TK Islam An-Nur Bancarkembar.

Kata Kunci: Peran Guru, Media *Loose Parts*, Kreativitas, Anak Usia Dini.

**THE ROLE OF THE TEACHER IN THE USE OF *LOOSE PARTS* MEDIA
TO OPTIMIZE THE CREATIVITY OF EARLY CHILDREN IN AN-NUR
BANCARKEMBAR ISLAMIC KINDERGARTEN**

**Hana Nur Alifah
NIM. 2017406019**

ABSTRACK

The problem in this research is that children get bored easily when they are in the process of learning activities, have difficulty learning, decreased interest in learning and boredom in children which has an impact on the continuity of education. So teachers have a very important role, namely to look for creative ideas so that in the process of learning activities children feel interested. With learning activities using *loose parts* media that have been implemented, children can have high levels of creativity.

The research method used is qualitative descriptive research using case studies of research subject, namely the principal, class B1 teacher and class B1 students at An-Nur Bancarkembar Islamic Kindergarten. The data collection techniques used were interview, observation and documentation technique. Then the data obtained was analyzed by means of data presentation and conclusions. To test the validity of this research data, triangulation techniques, source triangulation and time triangulation were used.

The results of this research can be concluded that the role of the teacher in learning activities using *loose parts* media, among others, is as an educator, in this case the teacher has a very important role in learning activities, especially in terms of directing and providing teaching during the learning process, the role of the teacher as nurturing where the teacher providing positive teaching, helping children who have delays in capturing learning material and helping students who experience difficulties, the role of the teacher as a learning resource where the teacher must prepare learning activities carefully so that in the process of learning activities there are no obstacles, the role of the teacher as a guide where the teacher guiding students, supervising and understanding what children want, providing solutions, appreciating children's work and continuing to that later children will have a high level of creativity as is the goal of An-Nur Bancarkembar Islamic Kindergarten.

Keywords : Theacher's Role, *Loose Parts* Media, Creativity, Early Childhood.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š j	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	ḥ	je
ح	Ḥā'	kh	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	d	ka dan ha
د	Dāl	ž	de
ر	Žāl	r	zet (dengan titik di atas)
ز	Rā'	z	er
س	zai	s	zet
	sīn		es

ش	syīn	sy	es dan ye
س	ṣād	ṣ ḍ t	es (dengan titik di bawah)
د	ḍād	ḍ ‘	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	g	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā’	F	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	Q	koma terbalik di atas
غ	Gain	K	Ge
ف	fā’	L	Ef
ق	Qāf	m	Qi
ك	Kāf	N	Ka
ل	Lām	w	El
م	Mīm	H	Em
ن	nūn	‘	En
و	wāw	Y	W
هـ	hā’		Ha
-	hamzah		Apostrof
ي	yā’		Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مَاعِدَّة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā' marbūḥah*

Semua *tā' marbūḥah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

عَلَف	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
كَرَّ	Kasrah	Ditulis	<i>ḥukira</i>
يَذُوب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	\bar{A}
عَاجِلٍ		<i>Jāhiliyyah</i>

fathah + ya' mati	Ditulis	\bar{A}
نَسِيْتٍ	Ditulis	
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>tansāī karīmū</i>
كَرِيْمٍ		<i>furūḍ</i>
Dammah + wawu mati		
فَرُوْضٍ		

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai bainakumau</i>
بَيْنِكُمْ	Ditulis	<i>Qaul</i>
fathah + wawu mati	Ditulis	
قَوْلٍ	Ditulis	

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لِيَوْمِ شَرِكِنَا	Ditulis	<i>A'antumU'iddat</i>
	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآنُ الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ānAl-Qiyās</i>
------------------------	---------	--------------------------

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut.

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
عَهْدَ أَهْلِ السُّنَنِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

Ketahuiilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama
kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan.

(Hadits Riwayat. Tirmidzi)

Tidak ada perjuangan yang sia-sia selagi kita mampu berjuang, karena kesuksesan
sudah menunggu di depan sana.

(Penulis)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim.

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat serta salam kita curahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW serta dengan mengucap *alhamdulillahirobbil'alamin* peneliti mengucapkan puji syukur atas kuasa Allah SWT yang akhirnya saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan, kerja keras yang luar biasa, semangat yang kadang naik turun dan do'a yang selalu dilangitkan. Skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa adanya dukungan dari orang-orang terdekat. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang penuh bahagia ini peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua, khususnya Ayahanda Syarifudin dan Ibunda tercinta Wagiarti, yang telah banyak sekali mengajarkan, mendidik, membimbing dan memberikan motivasi serta dukungan sampai detik ini. Tak lupa juga pengorbanan dan perjuangan beliau dalam mengantarkan anaknya untuk menuju kesuksesan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam segala urusannya dan memberikan rezeki yang halal dan berkah. Aamiin
2. Keluarga besar yang senantiasa peduli dan mendoakan kelancaran serta kesuksesan dalam setiap langkah usaha penulis.
3. Sabahat penulis yang selalu memberikan support dan dukungan, Azmi Arya, Mila Syahlana, Ayu Rizkianti. Terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah saat penulis sedang menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman PIAUD angkatan 2020, khususnya teman-teman PIAUD A peneliti ucapkan banyak terimakasih karena telah menciptakan kenangan bahagia selama di bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas taufik dan ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah "**Peran Guru dalam Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar**". Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi setiap manusia di dunia ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini bisa diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tidak dapat disangka bahwa butuh proses perjuangan dan usaha yang keras untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pada kesempatan ini, dengan hormat peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M. A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Dr. Asef Umar Fahrudin, M. Pd. I., Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Wahyu Purwasih, M. Pd., Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi ini cepat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Krguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
10. Kepala Sekolah TK Islam An-Nur Bancarkembar yang sudah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Segenap Guru TK Islam An-Nur Bancarkembar yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Orang tua saya Bapak Syarifudin dan Ibu Wagiarti yang telah membantu dan mendukung penuh perkuliahan dari awal hingga akhir.
13. Sahabat-sahabat terbaik saya Azmi Arya, Mila Syahlana, Ayu Rizkianti, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah membantu saya dan memberi saya semangat.
14. Semua pihak yang telah membantu saya baik moral dan material, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu saya tercatat sebagai amal jariyah yang diridhoi oleh Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwa masih dalam tahap proses pembelajaran dan masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini

dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik lagi.

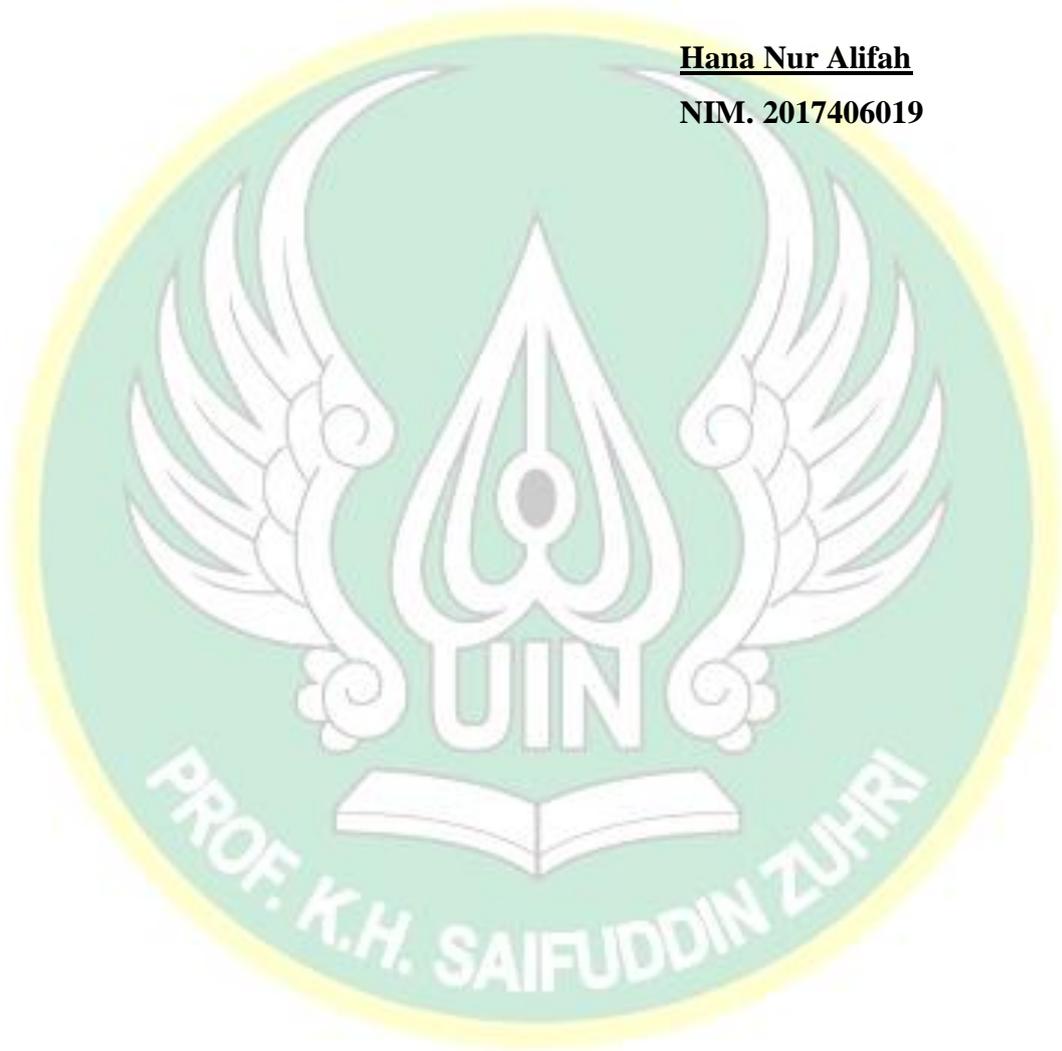
Purwokerto, 23 Januari 2024

Penulis,



Hana Nur Alifah

NIM. 2017406019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran Guru	16
B. Media <i>Loose Parts</i>	19
C. Kreativitas	31
D. Anak Usia Dini.....	36
E. <i>Loose Parts</i> Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Peran Guru sebagai Pengajar dalam Pembelajaran dengan Media <i>Loose Pats</i>	51
B. Peran Guru dalam Pengasuhan dengan Pembelajaran Media <i>Loose Parts</i> ...	57
C. Peran Guru sebagai Sumber Belajar dengan Media <i>Loose Parts</i>	62
D. Peran Guru sebagai Pembimbing dan Model Pembelajaran dengan Media <i>Loose Parts</i>	64
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	84
Tabel 2	Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir	85
Tabel 3	Data Peserta Didik Kelas B1	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Observasi Pendahuluan	78
Lampiran 2	Surat Balasan Observasi Pendahuluan	79
Lampiran 3	Surat Ijin Riset Individu	80
Lampiran 4	Surat Balasan Melaksanakan Penelitian	81
Lampiran 5	Gambaran Umum TK Islam An-Nur Bancarkembar	82
Lampiran 6	Instrumen Peneltian.....	88
Lampiran 7	Hasil Observasi	89
Lampiran 8	Hasil Wawancara	101
Lampiran 9	Dokumen Kurikulum.....	107
Lampiran 10	Dokumentasi	108
Lampiran 11	Modul Projek dan RPP	110
Lampiran 12	Surat Telah Mengikuti Seminar Proposal.....	121
Lampiran 13	Surat Rekomendasi Munaqosyah.....	122
Lampiran 14	Surat Lulus Ujian Komprehensif	123
Lampiran 15	Surat Keterangan Wakaf Buku	124
Lampiran 16	Blangko Bimbingan Skripsi.....	125
Lampiran 17	Sertifikat Bahasa Arab.....	126
Lampiran 18	Sertifikat Bahasa Inggris	127
Lampiran 19	Sertifikat PPL 2.....	128
Lampiran 20	Sertifikat KKN	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang, pendidikan memegang peranan khusus dalam kemajuan institusi, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwasanya “Pendidikan Nasional akan menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi dan kemajuan negara yang berperan sangat besar untuk menginstruksikan kehidupan negara, membangun keterampilan siswa untuk menjadi individu yang menerima dan berkomitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter terhormat, kesehatan yang baik, berpengetahuan kompeten, kreatif”.

Anak usia dini dikenal dengan sebagai anak yang sedang tumbuh dalam masa keemasan (*golden age*), yang artinya bisa memberikan suatu dasar yang kuat dan baik bagi perkembangannya pada tahap yang akan datang. Apalagi dengan menstimulasi anak sejak usia dini maka akan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang. *Loose parts* ialah hal-hal yang dapat mencerdaskan anak usia dini karena dapat merangsang anak untuk lebih berpikir kritis tentang hal-hal yang akan dilakukannya.

Menurut Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 tahun 2014 yang membahas mengenai Standar Pencapaian Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (STPPA). Terdapat enam dimensi perkembangan yang melibatkan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Keenam aspek tersebut dinilai penting bagi perkembangan anak usia dini. Hal tersebut disebabkan karena anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya.¹

¹ Kementerian Pendidikan Nasional RI, ‘Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014’, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (2014), hlm. 1–76.

Alasan penggunaan media *loose parts* adalah untuk mengurangi penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengerjaan LKA, melainkan juga dapat dilakukan sembari bermain tentunya dengan media *loose parts*. Oleh karena itu, anak terbiasa menggunakan imajinasinya dalam belajar. TK Islam An-Nur Bancarkembar mengakui bahwa anak memiliki kebebasan berpikir, bebas belajar secara mandiri dan kreatif, serta bertanggung jawab atas kegiatan yang mereka lakukan.²

Beberapa permasalahan muncul selama penerapan Lembar Kerja Anak (LKA), diantaranya anak kesulitan belajar, menurunnya minat belajar, anak menjadi mudah lelah, serta kejenuhan pada anak, hal ini berdampak pada kelangsungan pendidikan anak. Menurut Ibu Nur Ana Murgiasuti, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menetapkan pemanfaatan media *loose parts* pada kegiatan belajar mengajar di TK Islam An-Nur Bancarkembar adalah bahwa ketika anak-anak belajar dengan menggunakan LKA, mereka menjadi lebih cepat bosan dan kehilangan minat. Anak yang sulit untuk diatur pada saat proses pembelajaran dan tidak merasakan kenyamanan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dalam meningkatkan kenyamanan murid.

Guru berupaya untuk mencari kegiatan yang lebih menarik lagi dan bisa menumbuhkan kreativitas anak melalui penerapan media *loose parts* pada kegiatan belajar mengajar. Media *loose parts* ialah jenis media yang terdiri atas komponen-komponen yang bisa dimainkan secara bebas, dan keadaan objek di masa depan tidak dapat diprediksi. Karakteristik media *loose parts* yang terbuka dan menarik akan membuat anak merasakan kenyamanan ketika sedang melakukan kegiatannya. Bahan-bahan yang mudah dijumpai seperti batu, daun, ranting, biji, bunga, potongan kayu, plastik, botol dan gerdus akan

² Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti, Rabu, 20 November 2023, Pukul 13.30.

memudahkan pendidik untuk menyediakan bahan-bahan sesuai dengan tema pembelajaran. Dengan adanya media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran maka akan membantu mendorong anak untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang di alami dan akan memunculkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugasnya.

Semua anak di sekolah tersebut diajar dengan media *loose parts* dalam empat kali pertemuan dalam satua bulan berdasarkan tema-tema tertentu.³ Guru pun wajib memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak agar terlibat dan berpartisipasi aktif, serta terus mengawasi kegiatan anak agar guru mengetahui perkembangan setiap anak dalam menghadapi suatu proses pembelajaran. Hal itu akan membuat anak mengalami kegagalan dalam proses eksperimennya. Karena kegagalan ialah bagian yang wajar dari sebuah percobaan yang perlu dialami oleh anak. Oleh karena itu langkah-langkah agar anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan lancar dan sukses cukup melibatkan proses sains dan daya yang kuat.⁴

Permasalahan yang sering terjadi di kelas B1 pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu anak-anak sering mengeluh dan tidak nyaman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ada yang berlari-lari, sibuk bermain dengan temannya dan ada juga yang menangis karena merasa bosan dengan kegiatan mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA). Maka dari itu dengan diberikannya media *loose parts* anak dapat semangat dan berkreasi sesuai dengan imajinasi dan hampir semua anak ketika pada saat pembelajaran dengan media *loose parts* anak tidak mau berhenti untuk bermain sambil belajar.⁵

Untuk memaksimalkan kreativitas, diperlukan cara dan strategi tertentu selain belajar menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Karena terdapat banyak cara maupun alat yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti, Rabu, 20 November 2023, Pukul 13.30.

⁴ Hasil Observasi Kelompok B1, Jum'at, 20 Oktober 2023.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, Jum'at, 20 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

seperti bahan *loose parts*. Pendidikan masih kesulitan dalam mengidentifikasi cara serta instrumen yang tepat untuk meningkatkan kreativitas anak, terutama ketika anak-anak tersebut tinggal dengan orang tua yang kurang adanya pengetahuan dan wawasan. Sehingga, perkembangan anak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung, membaca, dan menulis. Padahal substansi mendasar yang dilakukannya pada pendidikan anak usia dini bukan hanya itu saja.

Media pembelajaran yakni teknologi yang dapat dipakai guna meningkatkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Ada jumlah yang besar juga beragam jenis media pembelajaran yang dapat dibuat dari sumber daya daur ulang dan sumber daya alam. Salah satunya berasal dari bahan yang sudah tidak terpakai, atau dikenal dengan istilah *loose parts* yang banyak tersedia di sekitar lingkungan. Media yang gampang diperoleh serta bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini. Sementara itu, penggunaan media *loose parts* juga tidak membutuhkan biaya yang mahal. *Loose parts* ialah bahan mandiri atau bahan yang dapat dibongkar pasang dan dipasang kembali dengan benda lain untuk membentuk sesuatu sesuai dengan imajinasi anak usia dini. Implementasi media *loose parts* dapat membuat anak berkreasi juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.⁶

Media *loose parts* menonjolkan bagaimana guru berperan dalam menerapkan pembelajaran. Guru menjadi fasilitator dalam membantu anak untuk dapat berfikir lebih baik hingga mereka dapat memecahkan sebuah masalah. Guru melakukan tugasnya dalam hal melibatkan peran anak dalam pembelajaran dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka akan sesuatu. Sehingga peran guru sebagai penstimulus pemikiran anak melalui pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Selain itu, guru harus mampu mengelola waktunya, kapan waktunya ia menstimulasi pemikiran anak dan kapan ia harus banyak mengamati dan mendengarkan anak. Guru mengobservasi apa yang menjadi

⁶ Mita, OL dan Abdul, KH, 'Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Harapan', *Jurnal Family Education*, Vol. 2, No. 3, (2022), hlm. 271-279.

minat anak, mendengarkan celotehan anak, memperhatikan perilaku dan interaksi anak dengan anak lainnya.

Pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan aktivitas yang menyenangkan supaya anak tertarik sehingga anak tersebut tidak merasa bosan. Contohnya adalah dengan menghadirkan berbagai media-media misalnya, boneka binatang, kayu bongkar pasang atau melakukan sebuah kegiatan seperti pembelajaran dengan eksperimen, bercerita atau kegiatan yang menyenangkan lainnya. Belajar melalui perantara media *loose parts* dapat menarik perhatian bagi anak dan dapat membuat anak mampu berkonsentrasi lebih lama, dengan diberikannya media-media dalam sebuah proses pembelajaran anak usia dini dapat merasakan kesenangan dan menciptakan pembelajaran yang aktif serta efektif.

Untuk selanjutnya, guru sebagai saksi atas segala hal yang terjadi di kelas, maka guru perlu mendokumentasikan hal-hal penting yang bermakna, merefleksikannya, memikirkan fasilitas selanjutnya sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. PAUD berkewajiban dalam melakukan penyesuaian pada kurikulum pembelajaran mereka. Anak-anak harus dibekali dengan berbagai macam keterampilan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitar mereka.⁷ Konsep pembelajaran anak usia dini tetap dipertahankan di lembaga PAUD. Jika strategi ini terus dilakukan, anak-anak akan bersenang-senang serta memiliki banyak waktu untuk bermain karena tidak terbebani dengan soal-soal yang sulit setiap saat.

Tiap anak mempunyai modal kreativitas pada dirinya sendiri. Seorang guru cukup mendampingi saja serta menyajikan sarana dan prasarana guna memudahkan suatu proses pembelajaran. Guru perlu memberikan rangsangan dengan cara terus memberikan kesempatan kepada anak agar menjadi kreatif. Berikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan apa yang dia mau dan tentunya dalam pengawasan seorang guru. Anak dapat memunculkan daya

⁷ Nurul dan Zahratul, 'Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Penggunaan Media *Loose Parts* Di Desa Bukit Harapan', *Journal of Early Childhood Education and Development*, Vol. 3, No. 1, (2021), hlm. 47-52.

kreatifnya sehingga anak tersebut juga akan menciptakan gagasan-gagasan dan sebuah karya serta solusi dalam penyelesaian masalahnya dan juga peningkatan keterampilan untuk mengingat suatu.⁸

Berapa pun usia anak, mereka tetap akan menjadi seseorang yang tidak dapat memisahkan diri dari kegiatan-kegiatan yang menyenangkan seperti bermain, melakukan eksplorasi dari kegiatan yang disukainya, dan melihat serta meyerap apa yang mereka lihat. Kebanyakan anak-anak yang kurang kreatif karena terlalu sering bermain *games* atau menonton *youtube*. Jadi sebagai orang tua yang menjadi pendidik anak dirumah harus terus mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi anak terutama orang tua menyajikan fasilitas kepada anak agar anak bersedia bereksplorasi menurut keinginan kreasi oleh anak tersebut.

Kegiatan belajar memungkinkan seseorang untuk mendapatkan kompetensi dalam bentuk keterampilan dan informasi, sehingga belajar di usia dini lebih efektif bila dilakukan melalui bermain. Bermain yakni aktivitas serius namun menarik, dengan melakukan kegiatan bermain yang menyenangkan, anak dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Bermain juga bisa menciptakan proses belajar yang lebih seru, juga anak-anak akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka berada di lingkungan belajar yang menarik.⁹

Memantau serta mengamati anak saat bermain memang menjadi hal yang penting bagi orang tua dan guru di sekolah. Orang tua memiliki peran yang esensial pada pemilihan dan penentuan aktivitas yang akan dilakukan seorang anak, alangkah baiknya orang tua memiliki wewenang untuk membimbing anaknya saat bermain supaya anak tidak dalam kondisi yang membahayakan dirinya. Pemilihan permainan dapat dilakukan secara bebas oleh anak, akan tetapi orang tua harus tetap bertanggung jawab dalam

⁸ Lailatul, Muniroh, dkk, 'Upaya Meningkatkan Daya Kreativitas Menggunakan Media *Loose Parts* Pada Kelompok B Di RA As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang', *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, (2021), hlm. 348-356.

⁹ Zulvia, 'Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik', *Journal Al-Ta Lim*, Vol. 1, No. 3, (2012), hlm. 209-215.

perkembangan anak.¹⁰ Menyiapkan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan anak untuk kegiatan bermain agar anak mampu melakukan kegiatan bermainnya dengan rasa senang.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Yamamoto dalam jurnal Fakhriyani bahwa mengoptimalkan kreativitas sangatlah penting karena prestasi akademik akan meningkat sejalan dengan perkembangan kreativitas.¹¹ Dengan demikian apabila terjadi optimalisasi kreativitas maka dapat meningkatkan akademik, namun yang sedang terjadi ialah orang tua dan pihak sekolah hanya menekankan pada pencapaian akademis dan mengabaikan pengembangan kreativitas. Salah satu aspek yang paling penting untuk ditingkatkan ialah aspek seni, karena aspek seni di nilai bermanfaat dalam pengembangan kreativitas anak yang ditandai dengan keberhasilan anak dalam penyelesaian masalah secara kreatif dan menumbuhkan rasa keingin tahuan yang tinggi dan menggunakan imajinasinya pada proses pembelajaran yang menurutnya menyenangkan.¹²

B. Definisi Konseptual

Fokus kajian ini akan membahas tentang suatu istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi yang penulis teliti.

1. Peran Guru

Guru ialah seorang yang mengajar di dalam sekolahan. Guru pada umumnya disebut pendidik. Menjadi seorang guru berkewajiban untuk memberikan pengetahuan kepada muridnya. Guru juga disebut sebagai orang tua murid di sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru harus selalu membekali dan mengarahkan hal-hal positif kepada murid-muridnya selama proses pendidikan agar dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Peran guru ialah untuk keikut sertaan siswa dalam kegiatan

¹⁰ Dwi, 'Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 2, (2013), hlm. 1-21.

¹¹ Fakhriyani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, Vol. 4, No. 2, (2016), hlm. 193-200.

¹² Lailatul dan Habib, 'Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini', *Journal on Teacher Education*, Vol. 4, No. 1, (2022), hlm. 334-347.

pembelajaran dan hal tersebut penting untuk peserta didiknya. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang bagus dan menarik agar peserta didiknya bisa merasakan kenyamanan dalam belajar dan merasa senang. Peran guru yang profesional itu akan mengantarkan peserta didiknya agar tercapainya suatu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran pada anak didiknya.¹³

2. Media *Loose Parts*

Media *loose parts* adalah bahan yang sering dimainkan dan terbuat dari bahan yang dapat dilepas pasang. Media ini dapat dirakit, dipindahkan, dibuka, dipisahkan dan dipasang kembali, serta digabungkan dengan bahan lain.¹⁴ Bermain dengan media *loose parts* bisa mendukung perkembangan kemampuan anak untuk menghasilkan ide dan menetapkan tujuan. Seorang anak membutuhkan lingkungan untuk mengubah, mengidentifikasi, menilai, dan mengkomunikasikan pemikiran mereka sendiri. Dengan menggunakan media *loose parts*, anak nantinya mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi secara langsung dengan sekitarnya.

Karakteristik media *loose parts* yang terbuka dan menarik akan membuat anak merasakan kenyamanan ketika sedang melakukan kegiatannya. Bahan-bahan yang mudah dijumpai seperti batu, daun, ranting, biji, bunga, potongan kayu, plastik, botol dan gerdes akan memudahkan pendidik untuk menyediakan bahan-bahan sesuai dengan tema pembelajaran. Dengan adanya media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran maka akan membantu mendorong anak untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang di alami dan akan memunculkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugasnya.

¹³ Maimunawati, Siti, dkk, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 7-13.

¹⁴ Siskawati dan Herawati, 'Efektivitas Media *Loose Parts* Di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 15, No. 1,(2021), hlm. 41-47.

3. Optimalisasi Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan suatu hal yang baru dari suatu produk, kreativitas merupakan hal yang sangat penting ditumbuhkan pada diri anak usia dini, dengan berkembangnya kreativitas seorang anak maka sering pula aspek-aspek yang lainnya ikut berkembang.¹⁵ Erick Erikson dalam Mulyani, seorang psikolog terkenal, mengatakan bahwa masa usia tiga setengah tahun hingga enam tahun merupakan masa yang sangat penting bagi seorang anak untuk mengoptimalkan kreativitasnya.¹⁶ Kreativitas dibutuhkan oleh setiap manusia termasuk anak usia dini, agar hidup mereka menjadi lebih bervariasi serta menyenangkan.¹⁷

Potensi seorang anak dapat dimaksimalkan dengan cara mengembangkan imajinasinya. Meskipun tingkat kreativitas mereka bervariasi tergantung pada stimulasi yang diberikan orang tua selama masa pertumbuhan, anak-anak secara alamiah kreatif dan ingin bereksplorasi. Saat orang tua memberikan dorongan pada anak-anak mereka untuk mengerjakan tugas-tugas dengan percaya diri, anak-anak akan merasa lebih nyaman.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang sedang berada pada usia 0 hingga 8 tahun.¹⁸ Anak usia dini menjadi awal periode vital dan paling dasar sepanjang rentang tumbuh dan

¹⁵ Oktavia dan Karim, "Penggunaan Media *Loose Parts* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan", *Jurnal Family Education*, Vol. 2, No. 3. (2002), hlm 271-279.

¹⁶ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 31.

¹⁷ Nurani, Yuliana, dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 2.

¹⁸ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014), hlm. 5.

kembang kehidupan anak.¹⁹ Sementara itu, anak usia dini itu ada pada masa kritis yaitu masa keemasan (*golden age*) atau tidak dapat diulangi di masa depan, bila bakat yang dimiliki oleh anak tidak di stimulasi sejak dini secara maksimal maka akan memberikan dampak yang menghambat tahap perkembangan anak selanjutnya. Guna pengembangan dan pengoptimalan tiap tahapan berkembangnya anak maka diperlukan suatu kegiatan-kegiatan yang dapat mengoptimalkan setiap tahapan perkembangan anak yaitu dengan cara bermain.²⁰

Setiap anak yang terlahir dibekali dengan masing-masing potensi yang dimiliki dan hal tersebut menjadi kemampuan yang bervariasi bagi tiap anak, dukungan orang tua sangat diperlukan untuk menemani proses kegiatan pembelajarannya, dengan hal itu maka akan terwujud suatu interaksi yang kuat karena suatu interaksi secara baik antara anak dan lingkungan, memiliki kelebihan minat sendiri dan bakat maka akan menunjukkan bahwa setiap anak itu tidak sama yang memiliki keberhasilan sendiri-sendiri tergantung darimana orang tua mengarahkan anak.²¹ Tak heran banyak orang tua yang menitipkan anaknya ke Tempat Penitipan Anak (TPA), karena mungkin orang tua sibuk bekerja atau hal lainnya yang menghalangi orang tua untuk membimbing, mengasuh dan berkomunikasi dan dengan anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis diatas, maka rumusan masalah yang peneliti kemukakan “Bagaimana peran guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk mengoptimalkan kreativitas anak usia dini kelas B1 di TK Islam An-Nur Bancarkembar Purwokerto Utara?”

¹⁹Dadan, ‘Dasar-Dasar Pendidikan TK’, *Jurnal Hakikat Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 3. (2007), hlm 1-65.

²⁰ Wiwik, ‘Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, (2017), hlm. 106-117.

²¹ Husnuzziadatul, ‘Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun’, *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2, (2018), hlm. 15-28.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang mendasarkan pada rumusan masalah seperti yang sudah dijelaskan pada umumnya. Suatu penelitian pastinya memiliki tujuan jelas yang hendak dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk mengoptimalisasikan kreativitas anak usia dini kelas B1 di TK Islam An-Nur Bancarkembar Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai peran guru dalam penerapan penggunaan media *loose parts* untuk pengoptimalisasian kreativitas anak usia dini melalui kegiatan penggunaan media *loose parts*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru: hasil ini dapat dijadikan sebagai pedoman praktis atau dapat menjadi bahan evaluasi terutama dalam hal yang berkaitan dengan optimalisasi kreativitas anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*.
- 2) Bagi Peneliti: penulis berharap penelitian ini bermanfaat dan menambah pengetahuan serta menambah wawasan agar nantinya dapat diaplikasikan ketika mengajar di suatu lembaga PAUD mengenai penerapan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* untuk optimalisasi kreativitas anak usia dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar.

- 3) Bagi peserta didik: penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti mendapatkan pembelajaran cara baru yang kreatif dan menyenangkan melalui penggunaan media *loose parts*. Selain itu juga, anak dapat memiliki kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan kemampuannya.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kerangka kerja yang menguraikan teori-teori dasar terkait masalah yang hendak diteliti. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk membahas titik-titik tumpang tindih dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Sejumlah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan peneliti sebagai berikut:

Kafolamau dan Rahardjo, mengatakan bahwa kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini meningkat dengan adanya pembelajaran melalui media *loose parts* di lembaga tersebut.²² Persamaan penelitian Kafolamau dan Rahardjo dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kreativitas anak usia dini dengan pembelajaran menggunakan media *loose parts*. Bedanya, Kafolamau dan Rahardjo meneliti tentang peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran dengan media *loose parts*, sedangkan peneliti membahas tentang pengoptimalan kreativitas anak usia melalui pembelajaran dengan media *loose parts*. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru memberikan banyak kesempatan kepada murid-muridnya untuk bermain dengan media yang dapat dilepas pasang agar anak-anak dapat berpikir dan berimajinasi lebih jauh dalam mengembangkan konsep-konsep melalui buku-buku bacaan yang dapat mendorong kreativitas anak.

Sabrina, mengatakan bahwa bahan alami yang mudah ditemukan dan dapat didaur ulang. Para guru selalu menginspirasi murid-murid mereka dengan semangat dan dorongan sebelum memulai kegiatan belajar. Dari

²² Kafolamau dan Rahardjo, 'Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Media *Loose Parts*', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 3, (2022), hlm. 255-262.

penelitian ini terlihat jelas bahwasanya perkembangan kreativitas pada anak usia dini dipengaruhi sekali oleh media *loose parts*.²³ Hubungan antara penelitian Sabrina dan penelitian penulis adalah bahwa keduanya membahas media yang digunakan dalam kegiatan pendidikan, khususnya dampak dari media potongan-potongan lepas terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian penulis membahas perihal penggunaan media *loose parts* dalam memaksimalkan perkembangan anak usia dini, sedangkan penelitian Sabrina membahas tentang bagaimana media bongkar pasang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini.

Witri mengemukakan bahwasanya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media *loose parts* untuk belajar berhitung dan memahami konsep bilangan di lembaganya, dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok A di RA Bina Amanah Kota Batu terjadi proses perubahan belajar positif. Pemberian materi dari guru kepada siswa kelompok A memberikan efek yang positif dan sangat berpengaruh. Selain itu, anak dibimbing oleh orang tua di rumahnya akan melakukan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan.²⁴ Persamaan skripsi Witri dengan penelitian penulis yakni keduanya membicarakan topik pembelajaran yang mencakup penggunaan media dalam proses belajar-mengajar ialah media *loose parts*. Perbedaanya, Witri meneliti tentang meningkatkan keterampilan berhitung dan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media *loose parts*.

Farida, mengatakan bahwa dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Musfiroh Gunung Sindur adalah dengan menggunakan bahan-bahan media *loose parts* yang ada di area sekolah. Persamaan penelitian Farida dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang kreativitas anak usia dini dengan pembelajaran menggunakan media *loose*

²³ Sabrina Maestri, "Pengaruh media *loose parts* terhadap pengembangan kreativitas anak di kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu", Skripsi. Palu: Universitas Tukolado, (2021), hlm. 1-131.

²⁴ Witri, 'Peningkatan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Loose Parts Pada Anak Kelompok A di RA Bina Amanah Kota Batu', Skripsi. Bekasi; Universitas Islam 45, (2020), hlm 9.

parts. Bedanya, Farida meneliti tentang peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran dengan media *loose parts* menggunakan bahan-bahan alami yang ada di sekeliling sekolah sedangkan peneliti membahas tentang pengoptimalan kreativitas anak usia melalui pembelajaran dengan media *loose parts*. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru memberikan banyak kesempatan kepada murid-muridnya untuk bermain dengan media yang dapat *loose parts* dengan bahan yang ada dilingkungan sekolah agar anak-anak dapat berpikir dan berimajinasi lebih jauh.²⁵

Alfiliya mengemukakan bahwasanya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran harus terus dilakukan dengan cara memberikan pengajaran yang lebih menarik lagi pada setiap media yang diberikan. TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan terus berupaya memberikan bimbingan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang berkesan pada saat mengikuti perlombaan, karena TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan sering mengikuti perlombaan dengan media *loose parts* akan tetapi tidak pernah menjuarai perlombaan tersebut.

Persamaan skripsi Alfiliya dengan penelitian penulis yakni keduanya membicarakan topik pembelajaran yang mencakup penggunaan media dalam proses belajar-mengajar ialah media *loose parts*. Perbedaannya, Alfiliya meneliti tentang penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kreativitas anak dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran agar bisa mengantarkan peserta didiknya menjuarai perlombaan sedangkan peneliti penulis membahas tentang cara penggunaan media *loose parts* guna mengoptimalkan kreativitas anak usia dini.²⁶

²⁵ Azky Farida, 'Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat', Skripsi. Bogor. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2020), hlm. 145.

²⁶ Fian Alfiliya, 'Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Bustanul Atfal 04 Kaliwungu Selatan', Skripsi. Semarang. Universitas Islam Walisongo Semarang, (2022), hlm. 38.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran dan mempermudah terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas di dalam skripsi ini, maka peneliti menyusun dan akan mendeskripsikan sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok yang terdiri dari 5 bab.

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Sistematika pembahasan dibutuhkan supaya penelitian lebih sistematis dan terarah. Maka dengan adanya hal itu penulis merinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I dan Bab II berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Sedangkan dalam bab II berisi tentang pembahasan mengenai peran guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk optimalisasi kreativitas anak usia dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan diteliti yaitu, jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian tentang peran guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk optimalisasi kreativitas anak usia dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar.

Bab V yaitu penutup. Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Selanjutnya pada bagian paling akhir skripsi ini merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran pendukung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru ialah pengajar di sekolah yang diberikan tugas untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didiknya. Seorang pendidik tidak hanya memberikan pelajaran, namun juga seharusnya menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya serta dapat membimbing dan mengarahkan anak didiknya menjadi lebih baik. Guru ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuannya untuk peserta didiknya selama di sekolah. Tugas utama sebagai seorang guru ialah untuk membimbing, memberikan contoh yang baik, mendidik, melatih, mengevaluasi terhadap penilaian.²⁷ Dengan adanya guru akan membuat anak jauh lebih berkembang dalam dunia pendidikan.

Ketika guru sedang memberikan pembelajaran itu ialah termasuk dalam proses melakukan kegiatan belajar dalam rangka akan menumbuhkan serta dapat mengembangkan kemampuan anak didiknya dalam proses kegiatan pembelajaran yang ia dapatkan. Dalam suatu proses pendidikan, guru mampu memberikan nilai-nilai positif yang didasarkan pada tujuan kegiatan pembelajaran. Jika suatu pendidikan ini lebih maju maka akan dapat dipastikan tugas dan fungsi guru akan mewujudkan nilai-nilai yang baik guna pembentukan kepribadian seseorang menjadi yang lebih baik lagi.²⁸ Seorang guru mengajak anak didiknya untuk terus berproses dalam sebuah pengembangannya, tetapi juga harus sesuai dengan proses pembelajaran yang lebih baik dan profesional dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.²⁹

²⁷ Maimunawati, Siti, dkk, *Peran Guru...*, hlm 7.

²⁸ Muhammad Ahyar, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. (Kulon Gresik: Carmedia Communication, 2018), hlm. 31-33.

²⁹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

2. Peran Guru

Guru mempunyai banyak peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kognitif dalam mencapai keberhasilan anak. Peran guru ini ialah keikutsertaan guru dalam membimbing serta mendidik anak agar tercapainya suatu keberhasilan anak didiknya. Untuk itu peran guru sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat mengembangkan kreativitas anak dimasa yang akan datang. Adapun macam-macam peranan guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran antara lain:³⁰

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan nilai-nilai yang baik yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Guru sebagai sumber belajar serta fasilitator

Sebagai sumber belajar yang memberikan ilmunya kepada peserta didik, guru juga sebagai fasilitator karena guru juga wajib memberikan media yang cocok yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Guru sebagai model dan teladan bagi siswa

Seorang guru harus dapat memberikan model atau contoh yang baik untuk peserta didiknya.

d. Peran guru dalam berinteraksi

Guru harus sering berinteraksi dengan anak didiknya dalam berbagai bentuk perhatian, perbuatan serta lisan yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Mengajak anak bermain, memberikan tanya jawab, menayakan perasaan anak dan harus banyak memberikan kalimat-kalimat yang membuat anak semangat dalam belajar.

³⁰ Maimunawati, dkk, *Peran Guru...*, hlm. 7-13.

e. Peran guru dalam pengasuhan

Sebagai seorang guru harus memiliki sikap pengasuhan dengan cara memberikan kasih sayang, getaran, sentuhan serta membimbing anak untuk kebutuhan perkembangan anak.

f. Peran guru dalam perencanaan

Sebagai seorang guru harus memiliki perencanaan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan kebutuhan untuk aktivitas mereka agar terjamin dan dapat terarah.

g. Peran guru dalam pembelajaran

Guru harus menyiapkan pembelajaran yang menarik untuk menunjang pendidikan anak.

h. Peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan

Seorang guru harus dapat memberikan bimbingan serta pemeliharaan yang baik bagi anak agar dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas seorang guru meliputi mengajar, membimbing, dan mendidik. Untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dimaksud dilakukan dengan benar, seorang pendidik harus dapat membimbing siswa dan memberikan contoh yang positif bagi perkembangan mereka. Sedangkan fungsi guru yaitu sebagai motivator atau contoh yang baik dengan memberikan nilai-nilai yang positif yang dapat mengembangkan kemampuan pada anak didiknya.³¹ Pengajaran untuk anak didik sebagai seorang guru harus bertanggung jawab dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh anak ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sebagai guru harus memiliki tugas dan fungsi yang harus dimiliki guna meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya agar tercapainya anak yang cerdas.

³¹ Ahyan, *Profesi Keguruan...*, hlm. 38-43.

Adapun beberapa peran guru dalam bertanggung jawab untuk anak didiknya, antara lain yaitu:³²

1. Sebagai seorang guru harus mempertimbangkan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik yang berjalan secara efektif.
2. Sebagai seorang guru harus mengetahui sampai mana perkembangan anak didiknya, sehingga guru dapat mengetahui tingkatan pencapaian anak didiknya.
3. Sebagai seorang guru harus mengetahui kendala-kendala atau masalah yang sering dihadapi oleh peserta didiknya, sehingga anak akan belajar lebih tenang dan tidak merasa tertekan.

B. Media *Loose Parts*

1. Pengertian *Loose Parts*

Loose parts ialah permainan berbahan dasar yang dirancang ulang, dibawa, dilepaskan, dijadikan satu, disamakan, dan dipisahkan dengan berbagai metode. Bahan tersebut ialah bahan-bahan yang mudah digunakan dengan barang lainnya, apabila permainan ini di gunakan secara tepat maka dapat menumbuhkan kreativitas anak.³³ Barang-barang ini, yang meliputi ranting pohon, kardus bekas, kemasan plastik, botol plastik, dan daunan kering, dapat ditemukan di sekitar tempat tinggal kita. Orang tua dan guru dapat dengan mudah menemukan sumber daya ini di mana saja tanpa biaya. Dengan komponen media lepas yang sudah tersedia, kreativitas anak-anak dapat ditingkatkan dan kreasi baru dapat dibuat tanpa batas. Banyaknya kemampuan pada anak usia dini menjadikan sumber ilmu pengetahuan yang tiada henti. Berbagai macam media yang mudah ditemukan dapat menjadikan anak untuk lebih berpikir kritis mengatasi segala sesuatu yang sedang dihadapinya.

³² Ayhan, *Profesi Keguruan*...., hlm. 38-43.

³³ Hasbi Sjamsir, Budi Rahardjo, dkk, *Penerapan Metode Steam Berbasis Loose Parts Dalam Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Banyumas: CV Amerta Media, 2021), hlm 45.

Mengenalkan anak dengan media *loose parts* di PAUD dapat mendorong rasa percaya diri dan meningkatkan sifat positif pada anak sehingga anak dapat berfikir kreatif. Maka program ini menjadi penting karena pemberian sesuatu pada masa awal usia dapat mendukung tumbuh kembang anak dikemudian hari. *Loose parts* sejatinya ialah upaya dalam mendorong dan mengembangkan rasa ingin tahu yang terdapat pada anak mengenai apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya hal ini bertujuan agar anak dapat melakukan mini eksperimen, bereksplorasi, berfikir kritis, pada saat bermain dengan diberikan sedikit dukungan oleh tenaga pendidik melalui bahasa yang mendorong mereka menggunakan suatu pengetahuan dan keterampilan ilmiah dan rekayasanya sehingga anak menemukan jawaban.³⁴

Anak-anak memiliki banyak kebutuhan, termasuk kebutuhan untuk terlibat dalam kegiatan bermain yang harus dipenuhi. Untuk kesenangan dan kebahagiaan anak-anak, hal ini sangat mutlak diperlukan. Semaksimal mungkin, anak-anak harus mengembangkan kemampuan fisik motorik, imajinasi, kemauan, kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan kognitif, kemampuan sosial, dan stabilitas emosi mereka. Itulah alasan utama untuk menggunakan bahan pembelajaran yang terdiri dari bagian-bagian yang dapat dilepas untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini.³⁵ Guru dalam memberikan bantuan siswa menyelesaikan kegiatan belajar yang dijadwalkan dengan memberikan arahan dan bantuan kepada mereka. Mereka juga dituntut untuk lebih kreatif dan percaya diri dalam metode pengajaran mereka, dan mereka harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan spesifik di sekolah.

Banyaknya aktivitas yang mungkin akan sering dilakukan oleh anak ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung maka tugas guru pun

³⁴ Yulianti Siantajani, *Konsep Dan Praktek STE(A)M di PAUD*. (Semarang, Jawa Tengah: PT Sarang Seratus Aksara, 2020), hlm. 17.

³⁵ Sumarseh dan Delfi, 'Penerapan Media Pembelajaran Berbahan *Loose Parts* in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, , Vol. 5, No. 1, (2022), hlm. 65–75.

harus lebih ekstra untuk memantau dan mengawasi peserta didiknya, mengetahui lebih jauh karakter peserta didiknya agar guru mampu memahami satu persatu peserta didiknya. Terlebih lagi jika ada anak usia dini sangat aktif. Jika anak dapat menggunakan elemen-elemen terbuka dalam kegiatan belajar ini dengan metode yang sesuai sehingga akan menumbuhkan kreativitas dalam dirinya.

Melalui penerapan media *loose parts* di masa-masa pertumbuhan anak, sehingga kemampuan bermain akan terus berkembang dan anak akan merasakan kenyamanan dalam aktivitas tersebut, sejalan dengan imajinasinya. Berikut aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dan diamati dalam penerapan media *loose parts* pada aktivitas belajar anak usia dini ialah:

- a. Mempertimbangkan segala sesuatu yang meliputi kenyamanan dan keamanan anak saat sedang bermain, terlebih lagi dengan bahan dan alat yang berukuran kecil, resiko terbentur, terjatuh, tertelan barangkali tetap ada sehingga perlu perencanaan dan antisipasi yang harus dilakukan dengan baik. Selain itu juga kebersihan bahan dan alat main juga perlu diperhatikan dan dicek kembali.
- b. Alat dan bahan main yang digunakan yang tidak mengganggu makhluk hidup atau ekosistem, tetap menjaga kelestarian alam tanpa merusak.
- c. Memberikan kebebasan bagi anak dalam kegiatan bereksplorasi yang mencakup kebebasan dalam memilih bahan, kebebasan dalam prosesnya dan kebebasan dalam mengekspresikan hasil karya yang telah dibuat oleh anak.
- d. Mengurangi adanya interaksi seperti memberikan contoh pada kegiatan main berbasis media *loose parts*, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.
- e. Bermain dengan media *loose parts* tidak terbatas ruang karena area dalam kegiatan bermain bisa dilakukan *indoor* maupun *outdoor*, oleh

karena itu perlu diperhatikan benda-benda yang mengancam seperti benda tajam yang dapat melukai anak.³⁶

Anak usia dini memerlukan berbagai kegiatan dan menarik untuk meningkatkan keinginan, tujuan, dan rasa percaya diri serta dapat menumbuhkan kemampuan kreativitasnya. Kegiatan yang diberikan kepada anak akan mengoptimalkan kreativitas yang dimiliki oleh anak. Pada bagian ini pengembangan imajinasi sebagai bagian pengembangan mental harus terus diperhatikan terlebih mengenai benda-benda disekitar dirinya. Keberhasilan dalam meningkatkan keinginan belajar bagi anak usia dini dapat menjadi tolak ukur bagi keberhasilan pembelajaran.

2. Manfaat *Loose Parts*

Terdapat korelasi yang kuat antara kapasitas kognitif anak dan manfaat media komponen lepas. Menggunakan komponen lepas sebagai media pengajaran dapat menumbuhkan kreativitas anak usia dini dan diberi peluang untuk berpartisipasi pada lingkungan sosial mereka, yang membantu mereka mengembangkan kemandirian, keterampilan motorik, dan rasa percaya diri.³⁷ Memberikan media komponen lepas kepada anak-anak dapat menstimulasi beberapa area perkembangan mereka dan meningkatkan keterampilan dasar yang sejalan dengan perkembangan usia.

Anak-anak pasti akan lebih menyukai dan sangat menghargai manfaat *loose parts* dalam proses belajar dan berkembang, terutama pada tahun-tahun awal ketika mereka masih punya keinginan/tujuan yang besar terkait dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut karena waktu bermain dengan *loose parts* dapat dengan mudah dirakit, dibongkar pasang, dan dipindahkan sesuai dengan keinginan anak. Anak akan cepat lelah, bosan, dan mudah jenuh jika bermain dengan alat permainan yang sudah jadi.

³⁶ Syifa dan Mukrima, 'Pemanfaatan Media *Loose Parts* Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No.3, (2016), hlm. 128.

³⁷ Elfrida, Hibana, dkk, 'Pengaruh Penggunaan Media *Loose Parts* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, (2023), hlm. 267–282.

Dengan kata lain, banyaknya pilihan dan metode yang menarik untuk menggunakan alat bermain menentukan tingkat daya tariknya.

Loose parts memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini, diantaranya adalah:³⁸

- a. Meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak.
- b. Meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak.
- c. Anak menjadi aktif secara fisik.
- d. Memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya terlibat dan menginspirasi kemampuan kreativitas anak.
- e. Lebih hemat karena murah dan mudah di dapatkan.
- f. Menjadi lebih menarik dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya keterampilan anak-anak, karena media *loose parts* dapat di rancang ulang setiap hari.

3. Karakteristik *Loose Parts*

Bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar dengan media *loose parts* ialah bahan-bahan yang aman untuk anak. Media yang mudah ditemukan tetapi guru juga bisa harus memilih lagi mana media yang diperlukan atau yang tidak diperlukan. Seorang pendidik harus menyediakan alat dan bahan sesuai dengan bahan ajar yang dibutuhkan agar nantinya anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan sesuai kegiatan pembelajaran. *Loose parts* juga memerlukan material-material yang ialah dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, ada sebagian yang memusatkan perhatian pada perangkat dan materi yang akan dipergunakan. Kegiatan tersebut seringkali diidentifikasi dengan kegiatan bermain yang memberikan kesenangan kepada anak-anak. Berbagai macam kegiatan dapat dilakukan oleh pendidik sebagai fasilitator untuk menunjang keberhasilan peserta didiknya agar mereka merasakan banyak kenyamanan dengan kegiatan apa yang dilakukannya.

³⁸ Hasbi Sjamsir, dkk, *Penerapan Metode...*, hlm. 53..

Maka *loose parts* sebagai alat dan bahan dalam proses kegiatan bermain yang menyenangkan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

a. Dapat digerakan atau dipindahkan

Bahan-bahan *loose parts* yang sangat mudah untuk dipindahkan oleh anak dari satu tempat ke tempat lainnya. Misalnya, potongan kayu untuk membuat sebuah menara bisa dipindah ke sisi yang lain sesuai dengan kemauan anak.

b. Terbuka

Loose parts dapat memungkinkan aktivitas kegiatan bermain tanpa ada batasnya. Bahan-bahan *loose parts* tidak hanya satu jenis karena tidak ada serangkaian arahan yang khusus untuk penggunaan *loose parts*. Hasil dari permainan bahan tersebut tidak sendiri tetapi bervariasi tergantung pada imajinasi dan kreativitasnya yang berbeda-beda. Bahan-bahan media *loose parts* bisa terbuat dari berbagai macam-macam hal seperti potongan-potongan kayu bisa dibuat menjadi bentuk rumah-rumahan dan mobil-mobilan. Disinilah anak dapat menuangkan ide-ide dan gagasannya ke berbagai bentuk karya.

c. Menarik

Loose parts itu seperti halnya magnet bagi anak yang mempunyai rasa keingin-tahuan yang tinggi. Berbagai macam bahan-bahan yang bisa dijumpai oleh anak usia dini di sekelilingnya. Bahan-bahan seperti kayu, daun dan batu akan membuat anak lebih tertantang untuk berkreasi sesuai dengan kemauan sendiri. Secara tidak langsung hal inilah akan menanamkan kecakapan anak dalam berpikir yang ditandai dengan munculnya kemampuan untuk berpikir kritis. Maka dapat disimpulkan bahwa media *loose parts* yang menarik ini akan rasa menumbuhkan rasa

ingin tahu yang dimiliki oleh anak terhadap media yang baru mereka coba.³⁹

Anak-anak kecil pasti akan lebih menyukai dan *loose parts* dalam kegiatan belajar daripada bagian-bagian yang tetap karena mereka dapat disesuaikan dengan imajinasi mereka. Berikut terdapat sejumlah variasi *loose parts* yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media edukasi bagi anak-anak:⁴⁰

- a. Bahan alam seperti batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, biji, bunga, kerang, potongan kayu.
- b. Plastik seperti sedotan, botol plastik, tutup botol, pipa, selang.
- c. Logam seperti kaleng, uang koin, perkakas dapur yang tidak membahayakan, sendok dan garpu.
- d. Kayu dan bambu seperti balok, tongkat dan puzzle.
- e. Benang dan kain seperti kapas, kain perca, tali, pita dan karet.
- f. Kaca dan keramik seperti botol kaca dan manik-manik.
- g. Bekas kemasan seperti kardus dan gulungan benang.

Anak-anak dan guru-guru yang terbiasa dengan berpikir kritis akan lebih mampu memecahkan masalah dengan cara-cara yang kreatif, sehingga akhirnya membentuk pribadi yang inovatif. Prinsip-Prinsip yang terkandung pada media *loose parts* adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Mendorong anak untuk bertanya

Dengan adanya kegiatan menggunakan media *loose parts* melalui kegiatan yang diberikan kepada anak maka akan memunculkan rasa percaya diri anak untuk menyelesaikan tugasnya, jika anak tidak paham dengan kegiatan yang sedang dilalui maka anak akan

³⁹ Siti Maryam, Elan, dkk, 'Analisis Media *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini' : *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No. 2, (2021). hlm. 337–347.

⁴⁰ Hasbi Sjamsir, dkk, *Penerapan Metode...*, hlm. 54.

⁴¹ Hasbi Sjamsir, dkk, *Penerapan Metode...*, hlm. 54.

bertanya kepada guru atau orang tua agar bisa menyelesaikan tugasnya.

b. Mengajarkan anak berfikir secara kreatif

Pada dasarnya media *loose parts* memang mengharuskan anak untuk berpikir lebih kreatif dan mandiri, terlebih lagi peran guru yang tugasnya hanya membimbing dan memberikan arahan kepada siswa. Jadi anak usia dini ketika sudah diberikan bimbingan oleh guru anak harus memiliki kreatif yang tinggi.

c. Mendorong anak untuk menyelesaikan masalah

Permasalahan sering kali muncul ketika pembelajaran sedang berlangsung. Alangkah baiknya guru memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya dan memberikan hadiah kepada anak apabila telah mencapai targetnya.

d. Mendorong anak untuk mengeksplorasi sesuatu

Guru menyediakan alat dan bahan dengan berbagai macam agar anak mampu mengeksplorasi sesuai dengan yang anak pikirkan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa media *loose parts* itu sangat menarik bagi anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat luas dan tinggi, terbuka dengan kegiatan main yang tanpa batas dan dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya. *Loose parts* juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain secara bebas dan tidak di dominasikan oleh peran orang dewasa. Memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana peran lingkungan luar yang mendukung anak untuk bisa menciptakan pengalaman-pengalaman bermainnya yang kaya yang sangat beragam.

Penggunaan di luar ruangan, *loose parts* sering kali memberikan kesan fleksibel dan dapat menginspirasi anak-anak untuk menggunakan kemandirian ketika bermain guna membangun kendali diri serta kapasitas

mereka sendiri. Dibandingkan dengan mainan yang tidak memiliki manfaat, seperti alat permainan buatan pabrik, pembelajaran memanfaatkan sejumlah bahan yang ada di sekitarnya, ini dapat mendukung anak-anak dalam mengembangkan kemampuannya.

4. Strategi Bermain *Loose Parts*

Guru dapat melakukan permainan dengan anak untuk melihat bagaimana mereka berpikir ketika mereka siap untuk mulai menggunakan media *loose parts*. Ada kemungkinan anak sudah memiliki konsep yang tidak disadari oleh guru, dalam hal ini, guru harus menunjang anak saat mengembangkan ide juga membiarkan mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Anak akan mewujudkan sebuah karya dari hasil proses berpikirnya melalui prosedur bereksperimen. Pendidik harus menghargai hasil karya anak, karena tantangannya bukan terletak pada hasil karya melainkan pada cara berpikir anak dan bagaimana mereka mewujudkan ide mereka saat menyelesaikan tugas.

Guru dapat menggunakan strategi seperti menciptakan lingkungan baru, menggunakan berbagai bahan media *loose parts*, menjawab pertanyaan terbuka dari siswa, mengizinkan mereka untuk memilih alat dan bahan yang ingin mereka gunakan selama kegiatan pembelajaran, dan memastikan bahwa pekerjaan yang mereka amati dapat membangun kesenangan bagi siswa dengan cara yang terbaik.⁴²

Penyajian kegiatan bermain dalam pembelajaran dengan media *loose parts* dimulai dari beberapa rangkaian, antara lain:

- a. Guru dan anak melakukan kegiatan awal sebagai pembangkit semangat, hal ini dilakukan agar bisa membangun rasa agar anak merasa nyaman dan tidak terbebani kegiatan pembelajaran. Bisa dilakukan dengan kegiatan bertepuk tangan, bergerak dan bernyanyi.

⁴² Sumarseh dan Eliza, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, hlm. 8248-8258.

- b. Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta memberikan informasi alat dan bahan yang telah disiapkan untuk kegiatan pembelajaran. Anak-anak perlu diajak untuk berdiskusi tata tertib cara bermain bersama supaya ketika sedang pelaksanaan main dilakukan untuk mengetahui pemecahan masalah apabila ada anak yang tidak tertib.
- c. Anak dapat memilih alat dan bahan yang akan digunakan dalam ragam main yang akan dilakukan, anak bebas mau melakukan apa saja dan dimana saja sambil duduk di kursi, duduk di bawah atau di lantai bahkan dalam kondisi berdiripun asalkan menemukan kenyamanan dalam aktivitasnya.⁴³

5. Kelebihan dan Kekurangan *Loose Parts*

Pada pemanfaatan dengan media *loose parts* pembelajaran ialah bentuk dari sebuah ilmu pengetahuan dengan maksud untuk menguji efektivitas dan manfaatnya yang dimiliki oleh suatu media. Pembuatan media tidak harus berfokus pada benda-benda yang belum pernah dilihat oleh anak-anak, namun berfokus pada apapun yang mewakili penemuan baru atau pembaharuan daripada sebelumnya. Pengembangan produk akan menghasilkan manfaat tambahan dengan memperluas fungsi media yang akan dibuat. Misalnya, jika produk pertama terbatas sebagai alat bantu untuk menghitung barang, hal ini akan meningkatkan kegunaannya.⁴⁴

Seorang guru, yang berperan sebagai figur orang tua di lingkungan sekolah, perlu menyediakan beragam alat dan bahan permainan untuk anak-anak guna merangsang eksplorasi dan memenuhi rasa ingin tahu mereka. Termasuk dalam penyediaan alat-alat tersebut, sebaiknya guru menggunakan cara yang ekonomis dengan membuat sendiri dari bahan-

⁴³ Titani dan Anik, 'Strategi Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Bermain *Loose Parts* Untuk Pencapaian Keterampilan 4c Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Efektor*, Vol. 7, No. 1. (2020), hlm. 24–34.

⁴⁴ Siti dan Danang, 'Pengembangan Media Labirin Berbasis *Loose Parts* Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun', *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 7, (2022). hlm. 25–35.

bahan atau barang-barang yang mudah diperoleh. Oleh karena itu, media *loose parts* menjadi salah satu solusi yang efektif, karena bahan-bahan *loose parts* dapat ditemukan dengan mudah dan tanpa perlu pembelian.

Media memiliki berbagai macam kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan bermainnya. Di antaranya adalah media *loose parts* yang memiliki kelebihan dalam media pembelajaran *loose parts*, diantaranya:

a. Dapat digunakan dalam berbagai kegiatan

Taman pendidikan adalah tempat dengan berbagai banyak macam kegiatan yang menyenangkan terlebih lagi untuk anak usia dini, kegiatan yang tersedia dengan bermacam-macam media akan membuat akan lebih tertarik. Rasa nyaman akan muncul bila anak tidak mau berhenti untuk melakukan kegiatan bermain, mengasah rasa ingin tahu yang tiada henti akan membuat anak untuk lebih bereksplorasi lebih jauh.

b. Dapat dimanipulasi menjadi berbagai bentuk

Ide merupakan pikiran yang muncul, suatu ide akan memunculkan rancangan yang tersusun di dalam pikiran atau perasaan-perasaan yang benar-benar menyelimuti pikiran seseorang. Dengan adanya bahan-bahan yang mudah ditemukan, media *loose parts* juga bisa dengan mudah untuk dimanipulasi menjadi berbagai bentuk sesuai dengan kemauan anak. Bentuk seperti apa yang anak inginkan akan mulai dirancang ketika sudah ada pikiran yang muncul.

c. Hemat dan tidak habis dalam sekali pakai

Bahan-bahan yang mudah ditemukan membuat seorang guru mudah untuk menemukan bahan yang akan digunakan untuk media pembelajaran. Misalnya pada tema pembelajaran membuat menara dengan gelas plastik aqua. Bahan yang mudah dicari dimana saja akan lebih memudahkan guru. Bahan tersebut bisa disimpan kembali untuk kegiatan selanjutnya.

d. Dapat mendorong anak untuk menemukan pengalaman baru

Pengetahuan dan pengalaman baru akan lebih banyak didapatkan oleh anak usia jika banyaknya ide-ide yang tertuang melalui kegiatan pembelajaran. Anak juga dapat berkreasi dengan keinginan sendiri. Mendapatkan pengalaman baru dengan cara berkomunikasi.

e. Menjadi lebih kreatif

Imajinasi anak tentunya berbeda-beda, tingkat rasa ingin tahu yang dimiliki anak pun beragam-ragam. Dengan disediakannya media *loose parts* anak akan lebih menjadi kreatif serta bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk kekurangan dari media *loose parts* bagi anak usia dini adalah mempunyai rentang dalam perhatian yang sangat pendek, sehingga perhatian akan lebih mudah terlatih pada hal-hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Inilah yang menjadi kekurangan dari media berbahan *loose parts* jika dihadapkan pada zaman sekarang ini, dimana anak usia dini lebih menyukai *handphone* untuk bermain *games* yang lebih canggih.⁴⁵ Permainan dengan media *loose parts* yang sangat beragam pada zaman sekarang sudah tersaingi dengan media yang canggih dengan berbagai *games* yang membuat anak merasa nyaman dalam bermain *handphone*.

Ada berbagai cara bertujuan pada peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah, misalnya melalui penggunaan media *loose parts* yang mudah di dapatkan dan mudah dijangkau. Anak-anak dapat memakai media *loose parts* untuk bermain sebagai permainan edukatif dan menghasilkan banyak variasi ide bermain yang lebih, akan menghasilkan suatu karya yang berbeda-beda dengan media-media yang ia jumpai, serta merangsang perkembangan imajinasi tingkat tinggi dan melatih daya

⁴⁵ Sri Utami, 'Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Kelompok Di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun 2022', *Jurnal Aleph*, Vol. 1, No. 2, (2021). hlm. 87-88.

keaktivitas sehingga anak memiliki rasa kebebasan untuk mengekspresikan dan berkreasi dari mereka sebaik mungkin.⁴⁶

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Hurlock dalam Mulyani, menjelaskan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Kreativitas juga menekankan pada pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda.⁴⁷ Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Kreativitas juga dipahami sebagai kemampuan dalam memecahkan masalah melalui berbagai cara. Tumbuh kembangnya kreativitas seseorang tidak hanya dari faktor bawaan, tetapi juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan yang salah satunya ialah dengan lingkungan belajar. Ditemukan bahwa kreativitas akan tumbuh subur apabila lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru tidak dalam suasana yang otoriter. Anak di dorong untuk memiliki daya cipta sendiri, keyakinan pada anak untuk berpikir secara independen dan berani menyuarakan pendapatnya, serta diberikan kesempatan melakukan kegiatan positif sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁸

Musfiroh dalam Mulyani, menjelaskan bahwa dalam konteks orang dewasa, sikap kreatif mengindikasikan adanya keahlian, keterampilan, dan motivasi. Sementara itu, ciri dan sifat khas terdapat dalam kreativitas anak. Keunikan pada gagasan dan tumbuhnya imajinasi yang secara tiba-tiba akan memunculkan sifat kreativitasnya akan adanya stimulasi.⁴⁹ Kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini tersebut dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pengalam baru untuk mengisi waktu dan mengasah

⁴⁶ Retma, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media *Loose Parts* di PAUD Al-Barokah Pada Kelompok B, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1. (2023). hlm 1-7.

⁴⁷ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).hlm 8.

⁴⁸ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), hlm. 12.

⁴⁹ Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas...*,hlm. 8.

keaktivitas anak. Mengajarkan anak kemandirian, rasa percaya dengan mengasah kreativitasnya dan mengajarkan kedisiplinan dapat mempengaruhi faktor yang dapat mengasah otaknya agar anak memiliki rasa percaya diri.⁵⁰

Kreativitas juga dapat dimaknai sebagai keahlian membuat suatu dengan barang baru, dalam hal ini kreativitas berkorelasi dengan keahlian menciptakan perpaduan baru untuk mengetahui bagaimana besarnya antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁵¹ Semua anak yang terlahir pastinya memiliki kreativitas apabila kreativitas tersebut terus diasah oleh orang tua maka akan memunculkan suatu hal yang baru. Seorang anak dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang yang ada disekelilingnya, maka dengan demikian orang tua mampu mengawasi dan memberikan stimulasi agar anak memiliki perkembangan yang baik.

Pengembangan kreativitas pada anak harus dilakukan secara optimal. Kreativitas itu tumbuh berdasarkan otak bagian kanan, yakni komponen otak yang memiliki kapasitas lebih untuk proses berpikir, merespons perasaan, dan emosinya.⁵² Seperti dalam perkembangan kepribadian dan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh andil orang tua, terutama hubungan ibu memberikan dasar bagi anak untuk melihat sejauh mana anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Pengoptimalisasian anak usia dini harus terus dikembangkan dalam kegiatan yang ada di sekolah. Pengasuhan dari orang tua yang sangat penting yang harus dilandasi oleh hubungan yang hangat dan nyaman dengan hal itu akan mendukung dan menghasilkan keluasan pada anak untuk mengembangkan dirinya termasuk juga untuk pengembangan kreativitasnya

⁵⁰ Jolanda, Helda, dkk. *Potret Kreativitas Anak Kreatif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 16.

⁵¹ Tiara dan Farida, 'Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No. 6, (2019), hlm. 1411–1418.

⁵² Tri Rosana, 'Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)', *Jurnal Empowerment*, Vol. 4, No. 1, (2014), hlm. 2252-4738.

2. Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas sebagai kemampuan seseorang guna menghadirkan suatu hal yang baru, bisa berbentuk ide ataupun hasil karya nyata hasil buaatannya, membuat kombinasi yang baru berdasarkan pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya. Seorang anak mempunyai keterampilan menemukan sejumlah metode inovatif yang di dalamnya terdapat beberapa cara untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi.⁵³ Dunia kreativitas ialah dunia anak yang sangat menyenangkan yang membutuhkan ruang gerak untuk bereksplorasi secara bebas dengan hal itu membutuhkan bimbingan dan pengawasan.

Pembiasaan serta peluang untuk berkreasi ialah suatu hal yang sebaiknya ditanamkan sejak usia dini. Harus ditandai menjadi kreatif agar tidak hanya sebatas menciptakan sesuatu dari nol, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengubah yang sudah ada, yang berarti membuat suatu model baru dengan melakukan modifikasi atau perubahan terhadap yang sudah ada sebelumnya. Pada anak usia dini, respons yang muncul merupakan langkah awal menuju kreativitas. Namun, respons tersebut belum tentu terkait dengan konsep kreativitas secara spesifik. Respons lebih ialah dari *feedback* atas rangsangan yang sudah disampaikan, sementara itu kreativitas melibatkan elemen menciptakan, merancang ulang, dan menciptakan kembali, bahkan dalam bentuk yang sangat sederhana.⁵⁴

Supriadi dalam Mulyani, menjelaskan ada beberapa ciri-ciri kreativitas anak usia dini pada tahap proses pengembangan kreativitasnya, antara lain:⁵⁵

- a. Anak dapat memecahkan permasalahan yang sedang terjadi.
- b. Memiliki rasa imajinasi yang tinggi untuk terus mencoba dan mencoba.
- c. Menarik dan tidak mudah bosan.

⁵³Idat Muqodas, 'Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An Metode Didaktik*, Vol. 9, No. 2, (2015). hlm. 25-33.

⁵⁴ Pekerti, *Metode Pengembangan...*, hlm. 12.

⁵⁵ Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas...*, hlm. 11.

- d. Senang bereksperimen dengan mencoba hal hal yang baru.
- e. Mencoba hal-hal yang baru dengan pengalaman yang pernah terjadi.
- f. Rasa ingin tahu yang tinggi.
- g. Anak akan lebih senang dengan lingkungan yang bebas.

Dapat diketahui bahwa potensi kreatif anak usia dini bisa dikembangkan melalui pengalaman belajar yang melibatkan kegiatan bermain, memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan pengetahuan secara alami.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Anak

Kreativitas anak usia dini pada proses perkembangan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung kecerdasan. Hambatan utama dalam memajukan kreativitas anak usia dini ialah pembatasan pada jenis kegiatan yang lebih menitik beratkan pada kemampuan otak kiri yang bersifat akademik. Seperti dalam hal membaca, menulis, dan berhitung, disarankan memberikan pelajaran-pelajaran tersebut kepada anak sejak usia dini melalui kegiatan akademik.⁵⁶

Dapat dijelaskan bahwa bermacam-macam kreativitas yang dimiliki oleh anak, dari segi bawaan kedua orang tua yang mampu memberikan motivasi. Kwato dalam Mulyani, menerangkan bahwa minimal ada tiga faktor yang bisa memengaruhi tingkat kreativitas, yaitu kemampuan berpikir, karakteristik kepribadian, dan kondisi lingkungan. Untuk lebih jelasnya berikut penjelasannya:⁵⁷

- a. Faktor kemampuan berpikir yang mencakup intelegensi dan mengayakan bahan berpikir. Intelegensi merupakan petunjuk kualitas kemampuan berpikir sedangkan mengayakan bahan berpikir dibedakan atas perluasan dan pendalaman dalam bidangnya dan bidang di sekitarnya.

⁵⁶ Ratih, dkk, 'Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa', *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, Vol. 13, No. 1, (2018), hlm. 11–16.

⁵⁷ Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas...*, hlm. 27.

- b. Faktor kepribadian. Faktor kepribadian dari seseorang sangat mempengaruhi kreativitasnya. Seseorang yang memiliki kepribadian pantang menyerah, optimis, rajin dan ulet akan memiliki kreativitas yang berbeda dengan orang yang memiliki sifat pesimis, mudah menyerah dan malas.
- c. Faktor lingkungan. Suasana dan fasilitas yang memberikan rasa aman, kreativitas akan dapat berkembang apabila lingkungan memberikan dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas.

Anak-anak yang mendapatkan rangsangan, baik melalui penglihatan, pendengaran, atau gerakan, cenderung memiliki potensi lebih untuk menjadi cerdas dan kreatif dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima stimulasi tersebut. Kasih sayang menjadi bentuk stimulasi bagi tumbuh dan kembang anak. Kasih sayang memberikan rasa bahwa ia dibutuhkan dan diperhatikan dalam lingkungan sekitarnya sehingga baik untuk mengolah emosionalnya.

Pengembangan kreativitas tersebut butuh dikembangkan sejak dini. Selain juga karena usia dini ialah masa anak-anak pada periode ini menjadi sangat signifikan untuk perkembangan secara menyeluruh, pada anak usia dini juga ialah fase ini juga merupakan periode yang bermakna untuk pengembangan potensi kreatif anak. Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui latihan adaptasi, inovasi, kemampuan pemecahan masalah, dan kesiapan menghadapi tantangan serta perubahan yang belum pernah dikenal sebelumnya.⁵⁸ Anak usia dini yang dengan daya imajinasi yang besar akan sangat memiliki peluang untuk tetap memelihara keingintahuan. Dorongan inilah yang merangsang akan terus mengembangkan daya kreatif yang dimilikinya saat melakukan kegiatan bermainnya.

⁵⁸ Amalia dan Linda, 'Faktor-Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5 .(2022), hlm. 4367–4391.

D. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang tentang perlindungan anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa anak usia dini adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Rentang usia 0 tahun hingga 6 bulan ialah rentang usia yang menunjukkan anak usia dini. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini ialah upaya dalam pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai mereka berusia 6 tahun yang dilakukan dengan proses pemberian stimulus pada karakter, sikap, dan kreativitasnya. Beberapa pandangan menyatakan bahwasanya anak usia dini merupakan kelompok anak yang mengalami proses perkembangan serta pertumbuhan yang memiliki karakteristik khusus.⁵⁹

Sujiono dalam Hasbi Sjamsir, menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁶⁰ Anak usia dini sesungguhnya adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan seorang pemecah masalah. Anak selalu ingin mencoba-coba berbagai cara untuk menolong dirinya sendiri ketika menghadapi masalah. Jadi sebetulnya anak sangat mampu untuk diajak menyelidiki segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya menggunakan bahan-bahan *loose parts*. Guru tidak menyadari bahwa ada banyak hal yang dialami anak dapat dikaitkan dengan pengalaman. Kesempatan untuk mengenalkan anak dengan konsep-konsep dan proses pembelajaran dengan bahan-bahan *loose parts* yang penting ini berlalu karena guru tidak memberikan aktivitas yang menantang anak untuk memikirkannya dan melibatkan anak dalam proses pemerolehan pengetahuan.⁶¹

⁵⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 19.

⁶⁰ Hasbi Sjamsir, dkk, *Penerapan Metode...*, hlm. 5.

⁶¹ Yulianti Siantajani, *Konsep dan Praktek...*, hlm. 26.

Mulyasa dalam Novan Ardy, mengatakan bahwa anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh dan kembang yang sangat pesat, bahkan bisa dikatakan bahwa sebagai lompatan pada tahap perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga di samping usianya yang akan terus tumbuh dan berkembang karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung secara luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang sangat unik dan berada dalam proses perubahan berupa pertumbuhan, pematangan, perkembangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang sedang berlangsung secara bertahap. Jadi anak usia dini adalah anak yang berusia 0 tahun hingga usia 6 tahun yang melewati masa bayi, balita dan masa pra-sekolah.⁶²

Fase awal yang menjadi pokok dalam menentukan perkembangan kehidupan manusia ialah masa anak usia dini. Masa ini dicirikan sebagai periode yang memengaruhi kehidupan anak hingga tahap perkembangannya yang paling akhir. Salah satu fase yang sangat penting adalah periode keemasan pada masa usia dini, yang merupakan masa dimana banyak fakta mendukung perkembangan cepat potensi anak. Masa anak-anak juga ialah periode yang esensial dalam kehidupan seseorang karena merupakan tahap pembentukan pondasi yang esensial dalam pembentukan kepribadian, yang nantinya akan memengaruhi pengalaman hidup anak tersebut di masa mendatang.⁶³

Pada kegiatan mendidik seorang anak oleh orang tua pada dasarnya dimulai semenjak anak dilahirkan hingga anak dewasa. Karena pada saat itu anak akan membutuhkan banyak stimulasi-stimulasi untuk perkembangan selanjutnya. Berdasarkan kepentingan yang dibutuhkan maka muncul

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 97.

⁶³ Sunanih, *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Quadrant, 2009), hlm. 4.

berbagai pandangan terkait dengan penggolongan usia bagi anak di dalam ruang lingkup pendidikan. Anak usia dini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:⁶⁴

- a. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan usia 12 bulan atau 1 tahun.
- b. Masa kanak-kanak atau masa balita dari usia 1 tahun sampai usia 3 tahun.
- c. Masa pra-sekolah anak dari usia 3 tahun hingga 6 tahun.

Oleh karena itu, anak usia dini sering diidentifikasi sebagai anak pra-sekolah yang berada dalam fase kehidupan anak-anak atau masa kepekaan. Masa tersebut ialah masa yang terideal untuk membentuk inti nomor satu dan esensial dalam pengembangan beragam potensi, termasuk kemampuan fisik, moral, sosial-emosional, kognitif, agama, dan bahasa. Kesiapan yang dimiliki oleh anak menanggapi berbagai rangsangan pendidikan yang disajikan oleh orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat.⁶⁵

2. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pada hakikatnya anak ialah makhluk individu yang memiliki banyak perasaan dan dapat membangun sendiri ilmu pengetahuannya. Itulah artinya guru sebagai pengajar anak usia dini tidaklah dapat mencurahkan banyaknya pikiran yang dimiliki oleh peserta didiknya. Potensi pada anak dapat berkembang dengan cara didukung oleh kemampuan lingkungan sekitarnya dalam menstimulus potensi yang tersembunyi dalam diri anak. Anak dapat tumbuh sebaik mungkin apabila mereka merasa aman secara fisik dan kebutuhan psikologisnya juga terpenuhi. Penting untuk membimbing anak dalam membangun pemahamannya sendiri. Anak memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan individu di sekitarnya,

⁶⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 88.

⁶⁵ Novan Ardy, *Konsep Dasar PAUD....*, hlm. 175.

serta melalui kegiatan bermain yang mencerminkan minat dan keingintahuannya.⁶⁶

Lingkungan yang baik juga akan sangat mendukung bagi anak karena interaksi dengan orang-orang di sekeliling juga dapat mempengaruhi perkembangan bagi anak usia dini khususnya anak yang tinggal di tempat padat penduduk, karena faktor yang paling besar dalam perkembangan anak adalah sebuah interaksi dengan lingkungan di sekitar rumah. Selain faktor lingkungan juga faktor dari keluarga yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak, karena anak usia dini masih perlu diperhatikan dan dibimbing ketika sedang melakukan suatu kegiatan.

Aisyah dalam Mulyani, menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip pada perkembangan anak usia dini di antara lain adalah:⁶⁷

- a. Perkembangan menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. Sikap anak terhadap perubahan dipengaruhi oleh kesadaran akan perubahan. Bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku anak dan sikap sosial terhadap perubahan yang terjadi.
- b. Perkembangan adalah langkah awal yang sangat penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, ia dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan.

Dari sejumlah prinsip yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan yakni menjadi pendidik serta orang tua memerlukan pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut supaya dapat melihat kemampuan peserta didik. Anak usia dini yang menjalani perkembangan serta pertumbuhan pada prinsip akan mendapatkan manfaat guna mentransformasi pola perkembangan anak pada tahap yang awalnya kurang

⁶⁶ Opan Arifudin, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Widina Bakhti Persada, 2021), hlm. 61.

⁶⁷ Hasbi Sjamsir, dkk, *Penerapan Metode...*, hlm. 9.

baik terlatih untuk mengubahnya menjadi lebih bagus menurut pemberian rangsangan yang diberikan kepada anak.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang sangat unik karena mereka sedang berada pada proses tumbuh dan berkembang yang sangat pesat dan fundamental. Anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset yang paling penting bagi keluarga. Anak merupakan sumber daya manusia yang sedang memegang perjalanannya dengan maksimal.⁶⁸ Ada beberapa karakteristik anak-anak antara lain adalah:⁶⁹

- a. Mereka belajar sambil melakukan interaksi.
- b. Mereka dapat berbicara tentang apa yang telah mereka lakukan dan mereka dengar.
- c. Mereka memahami situasi lebih cepat.
- d. Mereka sering bahagia, bermain sendiri dan bekerja sendiri.
- e. Anak-anak belajar dengan baik ketika mereka termotivasi dengan tertarik pada kegiatan yang relevan bagi mereka.

E. Loose Parts Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Anak usia dini yang memerlukan adanya sebuah perkembangan untuk kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. Pemberian rangsangan yang baik kepada anak usia dini juga akan sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Misalnya dalam kegiatan menulis, membaca, memahami dan melatih keseimbangan tubuhnya, melatih anak untuk memiliki kesiapan dalam belajar yang tinggi, melatih anak untuk memiliki sikap tanggung jawab dan melatih anak untuk terus berkomunikasi dengan baik.⁷⁰ Agar apa yang diharapkan oleh orang tua dapat terwujud maka orang tua sebagai contoh anak di rumah dalam kegiatan pembelajaran harus terus

⁶⁸ Novita, 'Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa', *E-Journal Graduate Unpar*, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 111–123.

⁶⁹ Hasbi Sjamsir, dkk, *Penerapan Metode...*, hlm. 7.

⁷⁰ Maria dan Renti, 'Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (2020), hlm. 23–31.

memberikan stimulasi serta pengawasan kepada anak yang baik agar anak bisa mengerti dan memahami. Agar semua itu bisa terwujud dengan sesuai apa yang diharapkan, orang tua juga perlu mengawasi kegiatan anak yang dilakukan di rumah.

Melalui pemikirannya itu imajinasi-imajinasi akan muncul secara spontan ketika sudah disediakan media pembelajaran yang menarik untuk anak. Orang tua tidak menyadari bahwa ada banyak hal yang dialami anak dapat dikaitkan dengan pengalaman belajar kedalam berbagai macam media-media. Hal yang perlu dibangun pada anak PAUD adalah dengan cara pola berpikir. Hal ini disebabkan anak sedang membentuk pola pikirnya dari berbagai pengalaman kesehariannya. Media *loose parts* bukan diajarkan untuk menguasai materi-materi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi lebih kepada cara berpikir yang melibatkan rasa ingin tahu, ketekunan, perhatian, pemecahan masalah, berani menghadapi tantangan dan berani mengambil resiko. Oleh karena itu, orang tua tetap memberikan pengawasan kepada anak dalam proses kegiatan pembelajaran.

Steamfli dalam Imam menjelaskan bahwa media *loose parts* sangat memberikan kesempatan kepada anak usia dini dengan melalui kegiatan bermain secara bebas dan tidak didominasi oleh peran orang dewasa maka anak akan merasakan kenyamanan. Peran orang dewasa hanya untuk mengamati sejauh mana anak melakukan kegiatan bermainnya. Bermain dengan media *loose parts* dapat memberikan pengaruh yang besar bagi anak, terlebih lagi media *loose parts* juga dapat memberikan dampak positif agar anak dapat melatih kreativitasnya sejak dini. Teori ini memberikan wawasan kepada seorang guru tentang peran lingkungan di luar rumah yang mendukung untuk anak usia dini agar bisa menciptakan sebuah pengalaman tentang kegiatan bermain yang kaya akan jenisnya.⁷¹

⁷¹ Imam dan Nur, 'Pemanfaatan *Loose Parts* Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini', *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, Vol. 3, No. 1, (2021), hlm. 105–114.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data secara valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah.⁷² Berikut ini adalah pemaparan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis yang diamati oleh penulis. Pada penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang melibatkan upaya-upaya penting seperti pernyataan-pernyataan dan pengumpulan data.⁷³ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat mengkaji dan membahas tentang segala permasalahan yang terjadi, gambaran-gambaran, uraian tentang suatu hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan di lembaga tersebut pada fenomena yang sedang dialami. Penelitian fenomenologi yaitu penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman tentang pengalaman-pengalamannya.

Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena

⁷² Ramdhan Muhammad, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 1.

⁷³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif dan Sistematis Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2020), hlm. 20.

dapat dimaknai sebagai suatu yang muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu mengenai proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Peneliti menjelaskan keadaan fakta yang sebenarnya dengan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara fakta atau kenyataan.⁷⁴

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan secara langsung serta observasi lebih dalam. Selain itu, dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan suatu kondisi yang nyata atau data yang sebenarnya. Peneliti berusaha menggambarkan tentang suatu peran guru dalam pengoptimalan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* di kelas B1 TK Islam An-Nur Bancarkembar Purwokerto Utara.

Pengumpulan data-data diperoleh pada pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap pihak yang berhubungan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di TK Islam An-Nur Bancarkembar dan mendeskripsikan mengenai gambaran-gambaran yang peneliti dapatkan setelah observasi. Peneliti juga dapat mengetahui permasalahan secara mendalam yang berkaitan dengan subjek, lokasi dan fenomena yang dialami dalam proses kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di TK Islam An-Nur Bancarkembar yang terletak di Jalan Gunung Sumbing, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. TK Islam An-Nur Bancarkembar merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai peran yang sangat penting dan cukup besar terhadap

⁷⁴ Barnawi Dorajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 101.

penyelenggaraan kegiatan belajar bagi anak usia dini di Desa Bancarkembar. TK Islam An-Nur Bancarkembar dikenal dengan TK Islami yang dapat meningkatkan proses pendidikan yang menarik dan memiliki keunggulan karena adanya kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*.

Pemilihan tempat penelitian di TK Islam An-Nur Bancarkembar ini didasari atas berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tempat penelitian ini memiliki tujuan yang dapat menguatkan penelitian mengenai kreativitas yang tinggi yang harus dimiliki oleh anak sebelum memasuki ke jenjang berikutnya.
- b. Proses kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yang dilakukan dengan rutin setiap 4 kali pertemuan dalam satu bulan.⁷⁵
- c. Melihat fenomena yang terjadi di lapangan mengenai pengaruh pembelajaran dengan media *loose parts* dalam mengoptimalkan kreativitas anak usia dini kelompok B1 di TK Islam An-Nur Bancarkembar.
- d. Lokasi sekolah yang cukup strategis sehingga peneliti dapat menghemat waktu, tenaga serta biaya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah peran guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk mengoptimalkan kreativitas anak usia dini kelas B1 di TK Islam An-Nur Bancarkembar. Dengan menggunakan objek penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui peran guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk mengoptimalkan kreativitas anak usia dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar Purwokerto Utara.

Sedangkan subjek penelitian mempunyai peran yang sangat penting karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati

⁷⁵ Dokumen Kurikulum TK Islam An-Nur Bancarkembar.

bisa didapatkan. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Nur Ana Murgiasuti sebagai kepala sekolah, Susanti sebagai guru kelas dan siswa TK Islam An-Nur Bancarkembar kelas B1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁶

a. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mengatakan bahwa, wawancara merupakan penemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁷ Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁸

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cv. Alfabeta, 2022), hlm. 224.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelian...*, hlm. 231.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 233.

Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Subjek penelitian yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah dan guru TK Islam An-Nur Bancarkembar dan tema yang akan ditanyakan adalah seputar peran guru dalam pengoptimalan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar, kesiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*, manfaat pembelajaran media *loose parts* untuk anak usia dini dan masalah yang sering dialami pada saat pembelajaran media *loose parts*.

b. Observasi

Nasution dalam Sugiyono mengatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Melalui fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi data dapat dikumpulkan.⁷⁹ Melalui observasi pengamatan yang dilakukan untuk bisa memahami dan memperoleh sebuah informasi secara jelas sebagai teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi aktif atau observasi berperan serta. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi ini difokuskan melalui pengamatan untuk mengambil data-data yang dibutuhkan yaitu tentang pengoptimalan kreativitas anak usia dini dengan pembelajaran media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar, manfaat pembelajaran media *loose parts* untuk anak usia dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar dan masalah-masalah yang sering

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 233.

dialami saat pembelajaran media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar.

c. Dokumentasi

Bogdan dalam Sugiyono, menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁸⁰ Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan data kelembagaan dan berbagai kegiatan yang menunjang kreativitas anak usia dini, modul proyek dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan penilaian yang dilakukan oleh guru di TK Islam An-Nur Bancarkembar Purwokerto Utara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menganalisis suatu permasalahan yang terjadi pada saat proses penelitian dan pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh sebuah kesimpulan. Mengumpulkan, mendokumentasikan dan memahami informasi baik itu berupa masalah maupun potensi yang bisa dikembangkan, informasi-informasi tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan pertimbangan yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.⁸¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik menganalisis data harus sesuai dengan hasil penelitian yang sudah diteliti dengan mendalami seluruh data-data yang sudah ada di berbagai sumber informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memberikan data-data yang sudah pasti.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 240.

⁸¹ Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.

Menurut Miles dan Huberman analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁸² Mengenai ke tiga alur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi pada penelitian kualitatif berlangsung dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang menarik, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan tema serta membuang hal atau data yang tidak digunakan. Proses kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara bertahap sejak awal kegiatan pengamatan hingga akhir pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pengolahan data-data yang masih mentah menjadi satu data yang sudah tersusun rapi yang akan mempermudah dalam penarikan kesimpulan nantinya. Penyajian data setelah data dikumpulkan kemudian data disajikan, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu dengan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dengan cara merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Penarikan tersebut dapat dilakukan dengan pola yakni kesimpulan umum yang ditarik dari pernyataan peneliti kepada pihak pihak yang terkait.

⁸² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 473.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Untuk dapat memenuhi data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.⁸⁴ Dengan menggunakan triangulasi, peneliti akan lebih mudah untuk menguji data dari informan satu ke informan yang lain. Yang akan peneliti lakukan dalam meneliti yang menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Alasan peneliti mengambil data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dikarenakan karena keduanya saling memperkuat data-data yang akan peneliti ambil disebuah lapangan. Yang peneliti ambil yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka dengan pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas B1 yang ada di sekolah. Dengan triangulasi sumber bisa dilakukan dengan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 273.

berbagai cara misalnya dari dokumen tertulis, berupa teks dan catatan lainnya atau bisa juga dengan foto. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dapat di deskripsikan mengenai mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Kemudian data dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dilakukan pengecekan kembali dengan observasi, dokumentasi dan pengamatan. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut maka akan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan peneliti lebih lanjut kepada sumber data mana yang di anggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan pada siang hari selepas selesai kegiatan pembelajaran. Agar nantinya ketika proses wawancara akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka harus dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸⁵

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru sebagai Pengajar dalam Pembelajaran dengan Media *Loose Parts*

Peran guru di TK Islam An-Nur Bancarkembar ini guru menerapkan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*. Guru memberikan pengajaran dengan media *loose parts* yang menarik untuk anak usia dini khususnya di kelas B1. Guru juga memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, melatih peserta didik agar bisa mewujudkan tujuan yang dimiliki oleh sekolah yaitu mengenai terwujudnya peserta didik yang cerdas dan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya agar memiliki bekal kreativitas yang tinggi. Alasan adanya kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* ini adalah untuk membuat anak lebih bersemangat lagi ketika sedang melakukan proses kegiatan pembelajaran serta anak tidak merasa jenuh dan bosan ketika sedang kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan media *loose parts* bisa menggunakan bahan-bahan bekas atau bahan-bahan yang sudah terpakai lagi. Pembelajaran ini diciptakan dengan sangat sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah di jumpai atau didapatkan disekelilingnya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pada tanggal 11 Oktober 2023, 20 Oktober 2023 dan tanggal 8 November 2023 peneliti telah mendapatkan informasi terkait peran guru dalam mengoptimalisasikan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar.

Adapun informasi yang saya dapatkan dari hasil wawancara dengan dua narasumber diantaranya yaitu dengan Ibu Susanti selaku guru kelas B1 di TK Islam An-Nur Bancarkembar. Berikut adalah pemaparan dari Ibu Susanti mengenai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan kegiatan

dengan media *loose parts*:

Ya itu mba, anak-anak menjadi lebih kreatif karena saya bebaskan anak untuk memilih bebas berkreasi dengan cara membongkar pasang media *loose parts* yang sudah saya sediakan sesuai dengan imajinasinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh saya dalam mengenalkan media *loose parts* ke anak adalah yang pertama itu saya harus menyediakan alat dan bahan sesuai dengan tema yang akan diajarkan saya. Sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, saya harus menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan di meja di depan papan tulis, agar anak melihat dan dapat menumbuhkan rasa imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Kemudian saya membagi anak menjadi 2 kelompok belajar. Sebelum di mulainya kegiatan pembelajaran saya menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara bermainnya agar anak tidak merasa kebingungan. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh saya untuk mengenalkan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yaitu langkah awal yang harus dilakukan sebelum memulainya kegiatan pembelajaran adalah dengan mengondusifkan peserta didik terlebih dahulu, agar suasana kelas menjadi lebih tenang baru akan dimulai kegiatan pembiasaan pada pagi hari ini.⁸⁶

Dari wawancara Ibu Susanti dapat dipahami bahwa kegiatan guru yang dilakukan di TK Islam An-Nur Bancarkembar, langkah pertama yaitu harus mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru mempersiapkan tempat duduk yang nyaman yang bertujuan untuk mengondusifkan anak dalam kegiatan pembelajaran agar lebih optimal, setelah itu guru menjelaskan kegiatan bermainnya dengan memberikan contoh kepada peserta didik dan langkah-langkah bermainnya, kemudian guru membagi menjadi 2 kelompok. Kegiatan bermain dengan media *loose parts* ini memanfaatkan dari bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar guru maupun sekolah agar dapat membuat pembelajaran tidak mudah bosan dan menyenangkan untuk anak usia dini.

Hal ini diperkuat oleh teori Hurlock yang mengungkapkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses untuk melakukan suatu hal yang akan menghasilkan segala sesuatu melalui kegiatan pembiasaan.⁸⁷ Pembelajaran dengan media *loose parts* memiliki nilai yang bisa terbilang tinggi karena

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, Jum`at, 20 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁸⁷ Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas...*, hlm. 8.

dapat melatih kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini karena dapat memanfaatkan dari bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi atau bahan sisaan yang mudah ditemui di sekitar lingkungan. Akan lebih tinggi nilainya karena media *loose parts* dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal lagi untuk jenjang sekolah TK. Pendapat ini juga diperkuat oleh Ibu Nur Ana Murgiasuti selaku kepala sekolah TK Islam An-Nur Bancarkembar terkait dengan kegiatan guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dalam mengenalkan pembelajaran dengan media *loose parts*:

Ya kalau kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas itu pertama dengan menyontohkan kegiatan semenarik mungkin kepada anak agar anak juga merasakan antusias yang tinggi ketika guru sedang memberikan contoh. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru juga harus memberikan pembiasaan yang baik dipagi hari yang bertujuan agar anak dapat merefleksi dan rileks dalam melakukan kegiatan pembelajaran ketika sudah memasuki kelas. Guru juga harus lebih pandai dalam mengondusifkan peserta didiknya di dalam kelas agar lebih tenang lalu guru baru memulainya kegiatan pembelajaran. Yang terpenting itu guru harus memberikan penjelasan secara jelas kepada anak didiknya karena anak akan merekam apa yang diucapkan oleh guru. Guru juga harus memberikan kebebasan kepada anak untuk lebih berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Kalau penerapan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* itu saya mengikuti guru kelas mba, tugas saya membantu dan mengawasi anak saja, tapi mungkin penerapannya itu harus benar diperhatikan karena kalau media itu dapat digunakan dengan baik maka akan memberikan dampak yang sangat bagus sekali untuk anak.⁸⁸

Dari wawancara Ibu Nur Ana Murgiasuti dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* wajib mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menarik sebaik mungkin agar anak tidak merasa sesuai dengan yang peneliti lakukan di TK Islam An-Nur Bancarkembar. Guru harus memberikan kebebasan kepada peserta didiknya. Sebelum memulainya kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* hal yang perlu diperhatikan adalah mengondusifkan ruang kelas agar anak-anak dapat belajar lebih nyaman dan leluasa. Menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan media

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti, Rabu, 8 November 2023, Pukul 13.30 WIB.

loose parts, menjelaskan cara kegiatannya agar menghasilkan suatu karya dan langkah-langkah pembuatannya agar anak tidak merasa bingung.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara menurut Ibu Susanti dan Ibu Nur Ana Murgiasuti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* dengan alat dan bahan-bahan yang mudah dijumpai dan mudah ditemukan. Langkah awal yaitu dengan mempersiapkan anak-anak terlebih dahulu yaitu dengan mengondisikan anak-anak di dalam kelas agar tenang kemudian guru baru akan memulai kegiatan pembelajarannya. Selanjutnya yaitu dengan mempersiapkan tempat duduk yang nyaman ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, melakukan pembiasaan pada pagi hari, setelah itu guru menjelaskan aturan bermainnya dan menjelaskan langkah-langkahnya.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yang dilakukan oleh guru, peneliti menemukan bahwa yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yaitu sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru harus mempersiapkan alat dan bahan yang akan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu cara menggunakan dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak.⁸⁹

Hal ini diperkuat dengan teori Steamfli yang menyatakan bahwa media *loose parts* dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain secara bebas. Teori ini memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana peran lingkungan luar yang mendukung untuk dapat menciptakan pengalaman bermain.⁹⁰

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru TK Islam An-Nur Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas telah merencanakan program kegiatan pembelajaran terlebih dahulu seperti membuat modul proyek, kemudian merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang

⁸⁹ Hasil Observasi Kelas B1, Pada Jum`at, 20 Oktober 2023.

⁹⁰ Hasbi Sjamsir, dkk, *Penerapan Metode...*, hlm. 46.

menyenangkan dan menyiapkan alat dan bahan media *loose parts* yang bermacam-macam sehingga anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan menciptakan sebuah karya sesuai dengan imajinasinya. Melalui kegiatan yang sudah direncanakan secara matang maka akan membuat kegiatan pembelajaran membuat lebih terarah dan akan menjadikan tujuan yang diinginkan mudah tercapai.⁹¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Susanti yaitu wali kelas B1 terkait perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran:

Sebelum kegiatan pembelajaran, saya sudah membuat modul proyek terlebih dahulu untuk satu minggu kedepan dan menyiapkan bahan dan media *loose parts* yang akan digunakan sesuai dengan tema pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan baik agar kegiatan itu dapat di ingat oleh anak ketika anak pulang sekolah. Kegiatan dengan media *loose parts* saya berikan ke anak setiap empat kali dalam satu bulan mba.⁹²

TK Islam An-Nur Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas menggunakan kurikulum merdeka sebagai bahan acuan pembelajaran dimana kurikulum merdeka sendiri memiliki tujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal yang mana peserta didik akan diasah untuk memiliki sebuah kompetensi maka dengan kompetensi yang dimilikinya anak tidak hanya sekedar menjadi penghafal pelajaran saja, namun peserta didik akan mampu menciptakan sebuah inovasi dalam berbagai bidang dan memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang positif.

Peserta didik juga akan dengan bebas berekspresi sesuai dengan keinginannya untuk melakukan suatu hal. Selain membuat media pembelajaran, seorang pendidik juga harus mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan sebelum memulai kegiatan dengan media *loose parts* seperti jagung, kacang hitam, kacang hijau, sedotan, kain perca, sendok plastik, daun-daun serta kebutuhan lainnya yang sesuai dengan tema hari itu. Misalnya, tema Aku Cinta Indonesia sub tema Identitas Negaraku. Yang perlu

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, Jum`at, 20 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, Jum`at, 20 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

disiapkan oleh guru yaitu seperti kain perca, sedotan, lem kayu, kulit bawang merah dan kulit bawang putih, serpihan kayu, kacang hijau, kacang kedelai hitam, kuaci dan daun-daunan. Dengan adanya bahan-bahan tersebut, peserta didik akan mampu mengekspresikan imajinasi mereka dengan menciptakan sesuatu. Ada banyak sekali hal-hal bisa dieksplorasi oleh peserta didik ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran melalui media *loose parts* seperti, peserta didik lebih mudah mengenal berbagai macam hal yang ada di sekelilingnya. Apalagi karena pendidik lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih melakukan eksplorasi terlebih dahulu terhadap berbagai macam media yang sudah disediakan.⁹³

Sebagaimana yang telah diucapkan oleh Ibu Susanti wali kelas B1 yaitu:

Pada tahap awal peserta didik harus mengenal media *loose parts* yaitu melalui tahapan-tahapan eksplorasi, karena memang pada tahapan eksplorasi ini sendiri merupakan tahapan yang paling awal dalam penggunaan media *loose parts*. Jadi, saya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengamati terlebih dahulu, menjelajahi media *loose parts* yang telah disediakan di depan dan mempelajari berbagai komponen yang sudah saya sediakan dengan memberikan kalimat awal yaitu kalimat provokasi sebelum memulainya kegiatan pembelajaran.⁹⁴

Seorang guru harus memiliki imajinasi dan kreativitas yang sangat tinggi agar pada saat menyampaikan pembelajaran dapat lebih bervariasi. Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai cara-cara misalnya bisa dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus memiliki wawasan yang lebih luas untuk dapat menentukan media yang akan digunakan dengan tujuan membuat peserta didik lebih menarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki pada seorang pendidik adalah keterampilan untuk mengelola kelas, meningkatkan tugas dan kewajiban seorang pendidik ialah mendidik dan dapat menciptakan situasi dan kondisi

⁹³ Hasil Observasi Kelompok B1. Rabu, 8 November 2023.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, Jumat, 20 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

kegiatan belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁹⁵

Hal ini diperkuat oleh teori Yuliana Nuraini yang mengungkapkan bahwa di dalam suatu perencanaan kegiatan pembelajaran langkah yang paling utama adalah mempersiapkan terlebih dahulu bahan dan alat yang akan dibutuhkan kemudian menjelaskan bagaimana cara mainnya dengan bahan-bahan yang sudah disediakan. Sebagai guru juga harus memiliki sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan kebutuhan dalam perkembangan anak usia dini.⁹⁶

Hal ini diperkuat oleh teori Musfiroh yang mengungkapkan bahwa seorang guru harus memiliki wawasan yang luas untuk mengajarkan anak sikap-sikap yang dapat mempengaruhi faktor perkembangannya dan dapat mengasah otak anak.⁹⁷ Setelah tahap perencanaan kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan sedemikian rupa seperti halnya dengan membuat modul proyek, membuat kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini, menyiapkan bahan dan alat media *loose parts* yang akan digunakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, serta dalam penataan ruangan kelas yang menarik agar membuat akan lebih nyaman, maka hal tersebut bertujuan untuk dapat memperlancar suatu kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya suatu persiapan dan perencanaan yang matang maka akan menghasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Peran Guru dalam Pengasuhan dengan Pembelajaran Media *Loose Parts*

Peneliti melakukan penelitian di TK Islam An-Nur Bancarkembar dapat dipahami bahwa peran penting seorang guru dalam pengasuhan memang sangatlah penting karena jika tidak ada seorang guru maka anak-anak tidak bisa menjadi apa-apa, guru yang mencoba terus berinteraksi dengan peserta didik agar anak merasakan kenyamanan pada saat kegiatan pembelajaran,

⁹⁵ Israwati, 'Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 29, No. 9, (2017), hlm. 1689–1699.

⁹⁶ Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan...*, hlm. 36.

⁹⁷ Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas...*, hlm. 8.

tugas guru adalah memberikan stimulasi dan pengajaran kepada anak-anak, guru sebagai pendidik anak di sekolah. Peran guru sebagai sebagai pengasuhan yaitu guru membantu peserta didik apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas anak, memberikan contoh dengan sikap yang sabar ditandai dengan senyuman guru kepada murid. Dalam suatu proses pendidikan, peran guru juga mampu memberikan nilai-nilai yang baik dan positif kepada peserta didik yang mana nilai itu akan ditanamkan oleh anak sejak kecil.

Pada kegiatan pembelajaran di TK Islam An-Nur Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dilaksanakan pada setiap satu minggu sekali sesuai dengan tema dimulai pada pukul 07.00-10.30 WIB. Kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari ada pagi hari sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengaji, membaca buku bacaan, bermain alat permainan yang disediakan oleh sekolah terlebih dahulu. Pada pembiasaan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan waktu satu jam sebelum memulai kegiatan pembelajaran.⁹⁸ Setelah waktu satu jam selesai dan berbunyi bel sekolah anak pun langsung membuat barisan menjadi dua dan melakukan baris-berbaris secara rapi. Gerakan motorik kasar yang dilakukan oleh anak ketika sedang berbaris, guru hanya memberikan arahan dan aba-aba kepada peserta didik sebelum memasuki ruang kelas.

Sebagaimana yang telah diucapkan oleh Ibu Susanti wali kelas B1 kelompok BI yaitu:

Kegiatan pembiasaan peserta didik itu dilaksanakan pada setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran, setelah anak masuk ke dalam kelas anak harus membaca buku bacaan atau mengaji, anak memilih salah satu dari kegiatan itu, saya juga mengajarkan kepada anak apa arti kesabaran salah mengantri membaca atau mengaji karena saya cuma dibantu oleh satu guru saja.⁹⁹

Pada kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK Islam An-Nur Bancarkembar kelas B1 adalah melalui berbagai tahap antara lain pembukaan, inti, *recalling* atau mengulas kegiatan kembali, penutup dan yang

⁹⁸ Hasil Observasi Kelompok B1, Rabu, 8 November 2023.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti. Jum`at, 20 November 2023, Pukul 11.00 WIB.

terakhir adalah rencana kegiatan penilaian.

a. Pembukaan

Pada tahap pembukaan adalah tahapan awal seorang pendidik untuk memulai kegiatan pembelajaran yang pada dasarnya anak didik perlu diberikan rasa kenyamanan terlebih dahulu agar ketika kegiatan pembelajaran nanti peserta didik bisa mengikuti dengan fokus, tidak merasa tertekan dan merasakan kenyamanan. Hal itu bisa dilakukan dengan melakukan *ice breaking*, bernyanyi bersama, bertanya tentang kabar dan bermain kuis tebak-tebakan. Dengan cara itu, peserta didik pasti akan merasa nyaman, senang dan tidak bosan dan hal itu juga dapat membangunkan perasaan bahagia dan semangat pada peserta didik.¹⁰⁰

b. Inti

Pada kegiatan inti adalah kegiatan yang dapat membangkitkan rasa perhatian serta kemampuan emosional pada peserta didik. Kegiatan inti dalam kegiatan pembelajaran mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus bereksperimen dan bereksplorasi sehingga akan memunculkan ide-ide serta rasa inisiatif, kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam mengembangkan suatu kebiasaan yang positif.¹⁰¹

Setelah guru memberikan penjelasan tentang informasi kegiatan pembelajaran berbasis media *loose parts*, guru juga harus menyampaikan aturan dalam bermainnya agar anak tidak merasa kebingungan. Langkah selanjutnya yaitu pada pelaksanaan kegiatan bermainnya. Disitulah maka akan muncul permainan yang berbeda-beda seperti seni, sentra bahasa dan kognitif. Kemudian kebutuhan pada bahannya juga dapat disesuaikan dengan tema kegiatan pembelajaran yang memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan pengamatan. Ketika peneliti sedang mengamati kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati bahwa guru mengajak peserta didik untuk memilih bahan-bahan mana saja yang diminati oleh anak, lalu

¹⁰⁰ Hasil Observasi Kelompok B1, Rabu, 8 November 2023.

¹⁰¹ Enda Puspitasari, 'Menyusun Perencanaan Pembelajaran AUD', *Jurnal Educhild*, Vol. 1, No. 1, (2012), hlm. 67-76.

mempersilahkan kepada peserta didik untuk mengambil bahan atau media yang peserta didik inginkan. Peserta didik terlihat sangat antusias sekali dan senang ketika diberikan kebebasan dalam memilih bahan atau media yang sudah disediakan di depan.

Pada kegiatan inti ini, peneliti telah mengamati bahwa peserta didik mengambil bahan-bahan *loose parts* yang berbeda sesuai dengan kreasi dan keinginan atau bisa jadi dengan rancangan suatu karya yang akan dibuatnya nanti. Memang peserta didik sangat memiliki suatu imajinasi yang berbeda-beda, ada yang membuat bendera dengan kain perca, ada yang membuat bendera dengan kulit bawang merah dan kulit bawang putih, ada yang membuat bendera dengan sedotan. Setelah peserta didik mengambil bahan-bahan yang menurutnya membuat mereka cukup, lalu peserta didik dipersilahkan untuk mencari tempat yang menurutnya mereka nyaman dan disukai untuk melakukan suatu kegiatannya. Jika akan sudah mampu menyelesaikan salah satu dari tema yang diajarkan, peserta didik untuk menyelesaikan kegiatan selanjutnya.¹⁰²

Saat kegiatan berlangsung guru berkeliling sambil mengecek dan bertanya kepada peserta didik tentang proses-proses yang sedang mereka kerjakan serta bertanya kepada anak apa ada yang mengalami kesusahan dalam membuat suatu karya. Selain menanyakan apa yang sedang dibuat oleh peserta didik seorang guru juga harus lebih memperhatikan bagaimana perkataan dan perilaku seorang peserta didik agar guru dapat mengetahui bagaimana suatu perkembangan anak selama sedang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media yang sudah disediakan. Dari kegiatan tersebut, diamati bahwa setiap peserta didik melalui imajinasi yang bermacam-macam dapat membuat suatu karya yang sudah dirancang dan dipikirkan sebelumnya. Ada beberapa peserta didik yang dapat menyelesaikan pekerjaannya lalu menghampiri temannya dan menanyakan apa yang sedang kamu buat maka disitulah terjadi

¹⁰² Hasil Observasi Kelompok B1, Rabu, 8 November 2023.

percakapan yang sangat sederhana.¹⁰³

c. *Recalling* (Mengulas Kegiatan Kembali)

Recalling yaitu sebuah kegiatan untuk mengulang kembali tentang materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Pada saat peneliti melakukan sebuah pengamatan, pada saat kegiatan *recalling* ini guru kembali mengajak peserta didik untuk duduk dengan membentuk lingkaran. Sebelum guru menanyakan suatu pertanyaan kepada peserta didik, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama tentang lagu bendera merah putih agar anak tidak merasa bosan. Lalu guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi kembali untuk mengingatkan pengetahuan anak kembali. Menanyakan perasaan anak hari ini selama melakukan kegiatan pembelajaran, bercerita sedikit tentang keadaan keadaan yang dialami oleh negara Palestine dan menunjukkan hasil karya peserta didik.

d. Penutup

Penutup adalah kegiatan pada akhir pembelajaran. Setelah semua kegiatan sudah selesai saatnya guru untuk memberikan suatu apresiasi kepada peserta didik atas hasil dan usaha yang sudah dilakukan dengan baik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

e. Rencana Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses dimana suatu data terkumpul dan pengolahan suatu informasi untuk menentukan capaian hasil pembelajaran pada setiap perkembangan peserta didik. Penilaian pada proses pembelajaran dengan model kegiatan bermain disesuaikan dengan indikator tingkat pencapaian suatu perkembangan peserta didik dengan mengacu pada standar penilaian. Penilaian dilakukan dengan cara pengamatan kegiatan belajar, percakapan peserta didik, dokumentasi hasil karya peserta didik serta perilaku anak ketika kegiatan pembelajaran.¹⁰⁴

Kegiatan penilaian di TK Islam An-Nur Bancarkembar Kecamatan

¹⁰³ Hasil Observasi Kelompok B1, Rabu, 8 November 2023.

¹⁰⁴ Husain dan Kaharu, 'Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Bone Bolango', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (2020), hlm. 85.

Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian pada perkembangan peserta didik. Penilaian kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan pengamatan atau observasi dan portofolio. Ketika kegiatan pengamatan dilakukan harus sesuai dengan fakta yang sesungguhnya agar penilaian hasil belajar peserta didik harus terstruktur dan menyeluruh sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan yang telah dicapai oleh peserta didik. Portofolio adalah suatu penilaian yang didasarkan melalui kumpulan hasil dari unjuk kerja peserta didik yang dapat menggambarkan sejauh mana peserta didik dalam menguasai keterampilan anak dalam perkembangan pada saat kegiatan pembelajaran.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi mengenai cara guru dalam peran pengasuhan adalah untuk tidak membuat anak mengeluh dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*. Peneliti menemukan bahwa yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan adalah membuat media-media yang menarik dengan cara belajar sambil bermain maka anak akan merangsang materi pada hari itu.

C. Peran Guru sebagai Sumber Belajar dengan Media *Loose Parts*

Peran guru sebagai sumber belajar yang terjadi di TK Islam An-Nur Bancarkembar yaitu guru menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didik, guru sangat menjiwai sebagai motivator yang baik untuk anak serta guru selalu siap dalam menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan sebelum mulai pembelajaran. Guru menjadi sumber belajar bagi anak bagi anak yang mengalami kesulitan berpikir oleh karena itu peran guru sebagai sumber belajar saat dibutuhkan oleh anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan anak apabila anak mengalami kendala dan guru mempersiapkan modul proyek terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan pembelajaran. Berikut adalah pemaparan dari Ibu Susanti mengenai peran guru sebagai sumber

¹⁰⁵ Ahmad Denico, 'Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Kb Cerdas Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir', *Generasi Emas*, Vol. 1, No. 2, (2018), hlm. 102.

pembelajaran dengan media *loose parts* untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini:

Peran guru dalam praktek kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sebagai guru juga harus mempunyai andil yang besar untuk menentukan keberhasilan pada proses pendidikan di suatu lembaga. Dalam mengenalkan kegiatan dengan media *loose parts* ini akan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak yang sangat tinggi.¹⁰⁶

Dari wawancara Ibu Susanti dapat dipahami bahwa dalam mengenalkan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* ini memang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Dengan adanya kegiatan ini maka akan mempermudah anak dalam pengoptimalisasian kreativitas yang dimiliki oleh anak. Jadi anak tidak akan merasa cepat bosan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Ibu Nur Ana Murgiasuti selaku kepala sekolah di TK Islam An-Nur Bancarkembar terkait dengan peran guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk optimalisasi kreativitas anak usia dini:

Peran guru yang paling penting dilakukan untuk memperkenalkan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yaitu agar anak itu memiliki rasa imajinasi yang tinggi, dengan adanya rasa imajinasi yang tinggi itu maka anak akan menghasilkan sebuah karya yang memuaskan. Mengenalkan anak dengan media-media *loose parts* memang harus kreatif agar anak dapat menerima rangsangan seperti apa yang kita berikan maka dengan hal itu anak akan muncul ide-ide yang mana dari sebuah ide itu akan menghasilkan nilai plus bagi guru.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti mengenai kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* ini guru harus dituntut lebih kreatif dan menciptakan hal-hal yang baru agar anak tidak merasa jenuh dan bosan ketika sedang kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susanti dan Ibu Nur Ana Murgiasuti mengenai penggunaan media *loose parts* dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan menggunakan media *loose parts* itu akan meningkatkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, Jum`at, 20 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti, Rabu, 8 November 2023, Pukul 13.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa manfaat dari kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yaitu sebagai guru harus memberikan alat dan bahan yang dirasa cukup aman untuk di mainkan oleh anak usia dini, sebagai guru juga harus memberikan media-media yang mudah dijumpai untuk mengembangkan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh anak usia dini agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁰⁸

Hal ini diperkuat dengan teori Flanningan dan Dietze yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan media *loose parts* dapat menjadi strategi untuk anak usia dini dalam mengembangkan berbagai keterampilan dibandingkan menggunakan mainan buatan pabrik karena lebih menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan media *loose parts* juga dapat mendukung anak untuk memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi karena memiliki pengaruh positif pada perilaku anak dan pada perkembangan mereka.¹⁰⁹

D. Peran Guru sebagai Pembimbing dan Model Pembelajaran dengan Media *Loose Parts*

Metode atau cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan dengan media *loose parts* yang dapat dilihat dari perkembangan anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru di TK Islam An-Nur Bancarkembar dapat memberikan pengarahan dan bimbingan agar nantinya anak dapat berkembang secara optimal. Guru TK Islam An-Nur Bancarkembar memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Susanti mengenai cara mengatasi permasalahan anak dengan kegiatan media *loose parts*:

Bicara tentang anak usia dini, anak usia dini itu memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, seorang guru tidak boleh menyamakan perkembangan yang dimiliki oleh anak. Akan tetapi guru harus terus membantu dan mendidik anak dengan sebaik mungkin agar akan merasakan hadirnya seorang guru. Jadi tugas guru disini adalah membimbing dan memberikan pengarahan yang

¹⁰⁸ Hasil Observasi Kelompok B1, Pada Jum`at, 20 Oktober 2023.

¹⁰⁹ Hasbi Sjamsir, dkk, *Penerapan Metode...*, hlm. 48.

baik untuk anak agar anak tidak ketergantungan kepada guru misalnya itu, anak meminta guru untuk membantu menyelesaikan tugasnya ketika belum selesai.¹¹⁰

Dari wawancara dengan Ibu Susanti dapat dipahami bahwa dalam mengatasi permasalahan anak dalam kegiatan dengan media *loose parts* yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan agar anak nantinya akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Maka dengan hal itu, guru di TK Islam An-Nur Bancarkembar memberikan pengarahan kepada anak yang nantinya akan adanya keinginan anak dalam menyelesaikan tugasnya sendiri secara mandiri. Pendapat ini juga diperkuat oleh Ibu Nur Ana Murgiasuti selaku kepala sekolah di TK Islam An-Nur Bancarkembar mengenai cara mengatasi permasalahan dalam kegiatan dengan media *loose parts*:

Di dalam kelas itu terdapat anak-anak dengan kepribadian yang sangat bervariasi, apalagi pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki oleh anak yang ditandai dengan berbagai macam perilaku-perilaku yang ada di dalam dirinya. Ada anak yang mudah menangkap materi dan ada anak yang sulit menangkap materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* juga akan membantu anak untuk dapat membantu perkembangan kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini.¹¹¹

Dari wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti dapat dipahami bahwa cara mengatasi permasalahan anak melalui kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yaitu perkembangan berfikir yang dimiliki oleh anak itu berbeda-beda, ada yang mudah memahami dan ada yang lambat memahami. Oleh karena itu mungkin guru harus memberikan solusi terbaik melalui kegiatan dengan media *loose parts* yang akan membantu anak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara Ibu Susanti dan Ibu Nur Ana Murgiasuti dapat dipahami bahwa cara mengatasi permasalahan dalam kegiatan dengan pembelajaran media *loose parts* yaitu dengan adanya permainan media *loose*

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, Jum`at, 20 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti, Rabu, 8 November 2023, Pukul 12.30 WIB.

parts yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pendidikan anak. Perkembangan anak itu berbeda-beda ada yang mudah menerima dan ada yang lambat menerima kegiatan pembelajaran. Perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini itu berbeda-beda. Maka dari itu adanya pembelajaran dengan media *loose parts* nantinya akan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts*.

Hal ini diperkuat oleh teori Siti Maimunawati dan Yuliani Nuraini yang mengungkapkan bahwa mengatasi permasalahan dalam kegiatan media *loose parts* dengan memberikan bimbingan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki oleh anak dalam kegiatan pembelajaran.¹¹² Guru juga sebagai model dan contoh yang baik untuk anak didiknya.

Sedangkan untuk kendala dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar memang ada namun guru juga mengambil nilai positifnya. Seperti halnya yang sudah dijelaskan oleh Ibu Susanti mengenai kendala dan solusi dalam kegiatan bermain dengan media *loose parts*:

Untuk kendala yang sering di alami di kelas B1 ini sering adanya kendala yang kami jumpai, tetapi kami tidak menyalahkan anak. Media ini memerlukan perhatian khusus guru kepada murid, yang mana media ini harus memperhatikan sikap anak dalam menghadapi benda-benda *loose parts*. Sekecil apapun kemampuan anak, tugas guru yaitu membimbing dan membantu kesulitan anak ketika sedang proses kegiatan pembelajaran. Sering dijumpai di kelas B1 adalah banyak anak yang memerlukan perhatian dari guru, tidak hanya satu anak, tetapi hampir setengah anak yang sukanya meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikan tugasnya, lalu kegiatan itu ditinggal begitu saja oleh anak.¹¹³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susanti mengenai kendala dan solusi dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* maka akan membantu guru untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya. Walaupun menurut guru

¹¹² Maimunawati, dkk, *Peran Guru...*, hlm 7-13.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Susanti, Jum`at, 20 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* dari bahan-bahan bekas memang harus mencari terlebih dahulu tetapi kegiatan pembelajaran itu terdapat nilai yang tinggi dalam kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini untuk menunjang pendidikan selanjutnya. Pendapat ini juga diperkuat oleh Ibu Nur Ana Murgiasuti selaku kepala sekolah mengenai kendala dan solusi dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*:

Kalau ditanya kendalanya apa saja, pasti banyak. Apa lagi medianya yang sangat memerlukan perhatian yang khusus, apalagi untuk anak usia dini yang masih sangat membutuhkan sosok pendamping. Jadi kadang guru sering kewalahan dalam membimbing anak satu persatu. Tetapi kita sebagai pemberi contoh untuk anak kita tidak boleh mengatakan bahwa segala sesuatu yang dimiliki oleh anak yang berupa kekurangan itu dianggap kendala. Guru sebagai pemberi materi adalah memberikan apa yang sepantasnya diajarkan agar kendala itu dapat hilang dengan sendirinya.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti dapat dipahami bahwa kendala dan solusi yang ada di kelas B1 yaitu anak yang merasakan perhatian kurang dari seorang guru. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susanti dan Ibu Nur Ana Murgiasuti dapat dipahami bahwa kendala yang ada di kelas B1 itu anak yang ketergantungan dengan guru untuk menyelesaikan tugasnya ketika sedang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan memang benar adanya bahwa anak-anak di kelas B1 itu ketika dalam proses kegiatan pembelajaran terus-terusan memanggil guru, sebelum mengerjakan mereka sudah memanggil guru dan mengatakan kalimat saya tidak bisa akan tetapi anak itu belum mencobanya dalam menyelesaikan tugasnya. Anak hanya mengandalkan peran guru agar cepat menyelesaikan tugasnya. Padahal dengan adanya hal itu akan membuat anak tidak berkembang kreativitas yang dimilikinya.¹¹⁵

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama Kepala

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti, Rabu, 8 November 2023, Pukul 13.30 WIB.

¹¹⁵ Hasil Observasi Kelompok B1, Pada Jum`at, 20 Oktober 2023.

Sekolah yaitu Ibu Nur Ana Murgiasuti dan guru kelas B1 yaitu Ibu Susanti yang hasilnya yaitu TK Islam An-Nur Bancarkembar terus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan aktivitas kegiatan belajar yang menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media *loose parts*, melalui kegiatan dengan media *loose parts* dapat mengembangkan kreativitas anak sesuai dengan kemauan dan imajinasinya.

Hal ini diperkuat oleh teori Siliwati yang mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan di suatu lembaga, banyak anak yang merasakan berbagai permasalahan seperti munculnya kebosanan, pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, ketika anak sedang merasakan banyak kendala pada proses kegiatan pembelajaran, terutama dalam melatih kreativitas anak usia dini, perlu adanya peran guru di lembaga tersebut sangatlah bagus untuk membantu mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* pada anak didiknya sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Tetapi bagi seorang guru TK itu sebagai bentuk suatu tantangan untuk mengajarkan kepada anak tentang segala sesuatu agar anak mendapatkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minatnya dan tidak merasakan rasa bosan.¹¹⁶ Kendala selama kegiatan belajar dengan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar yaitu kelemahan dalam penanganan anak usia dini yang begitu banyak, jadi guru merasa kewalahan dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada anak yang terlalu manja, keinginan yang selalu ingin diperhatikan dan rasa manja yang terlalu berlebihan membuat guru terkendala pada saat proses kegiatan pembelajaran.

¹¹⁶ Mutmainnah dan Siliwati, *Analisis...*, hlm. 23-30.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil dari temuan serta pembahasan yang ada di dalam penelitian ini, tentang peran guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk optimalisasi kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengenalkan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* adalah solusi yang cukup baik. Dalam memanfaatkan media-media yang ada disekitarnya agar anak lebih kreatif, apalagi dalam kegiatan pembelajaran sekarang yang menekankan anak untuk berpikir merdeka dalam melakukan sesuatu agar menghasilkan nilai yang kreativitas yang tinggi. Untuk menunjang pendidikan anak bangsa semakin tinggi, berpikir bebas dan merdeka serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungannya..

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* antara lain adalah sebagai pendidik. Pada hal ini guru memiliki peran yang sangat andil dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal mengarahkan dan memberikan pengajaran ketika proses kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai pengasuhan dimana guru memberikan ajaran yang positif, membantu anak yang memiliki keterlambatan dalam menangkap materi pembelajaran dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, peran guru sebagai sumber belajar, dimana guru harus menyiapkan kegiatan pembelajaran secara matang agar dalam proses kegiatan pembelajaran tidak mengalami kendala, peran guru sebagai pembimbing dimana guru membimbing peserta didik, mengawasi dan memahami apa kemauan anak, memberikan solusi, menghargai hasil karya anak dan terus memberikan motivasi agar nantinya anak memiliki bekal kreativitas yang tinggi. Seperti pada tujuan yang dimiliki oleh TK Islam An-Nur Bancarkembar.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan yang di sengaja maupun tidak di sengaja, karena adanya keterbatasan peneliti diantara lain yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti tentang peran guru dalam penggunaan media *loose parts* untuk optimalisasi kreativitas yang dimiliki oleh anak usia dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar ada beberapa media yang dapat diteliti oleh peneliti lebih lanjut lagi. Namun karena adanya keterbatasan waktu peneliti hanya memilih salah satu media yang ada di sekolah tersebut.
2. Pelaksanaan pada proses kegiatan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas B1 yaitu Ibu Susanti sedikit terhambat waktu karena pada bulan November Ibu Susanti sedang ada kepentingan lain yaitu mengurus anak-anak yang akan melaksanakan akhir puncak topik pembelajaran.
3. Kelemahan pada peneliti ini dalam melakukan penelaahan dari hasil data-data yang peneliti peroleh, ilmu pengetahuan peneliti yang sangat masih kurang, dalam kurangnya tenaga yang peneliti miliki serta waktu yang membuat penelitian ini masih banyak kelemahannya.

Walaupun dengan demikian data yang peneliti dapatkan bukan berarti data palsu atau yang tidak valid.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil temuan penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan media *loose parts* untuk optimalisasi kreativitas anak di TK Islam An-Nur Bancarkembar hanya mengembangkan aspek seperti bahasa, fisik motorik dan seni saja. Dengan demikian, rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada Kepala Sekolah yaitu disarankan untuk melakukan pengembangan inovasi dan variasi model belajar yang memanfaatkan media

loose parts ini ke dalam bentuk capaian perkembangan, antara lain ialah nilai agama, moral, dan kognitif.

2. Bagi Pendidik

Pembelajaran dengan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar terdapat suatu permainan yang sama ketika sudah di lain tema. Maka dari itu, peneliti memberikan masukan berupa rekomendasi agar pendidik menyediakan bahan-bahan media *loose parts* dengan permainan yang berbeda-beda pada setiap tema kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait optimalisasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dengan media pembelajaran *loose parts* agar lebih menambah nilai aspek-aspek yang belum ada di dalam penelitian ini yaitu aspek nilai agama, moral, dan kognitif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyan, Muhammad. 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Carmedia Communication.
- Alfiliya, Fian. 2022. 'Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini', *Journal on Teacher Education*. Vol. 4, No. 1.
- Arifudin, Opan. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bakhti Persada.
- Ati, Retma, dkk. 2023. 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media Loose Parts di PAUD Al-Barokah Pada Kelompok B'. Vol. 1, No. 7.
- Barnawi dan Dorajat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Denico, Ahmad. 2018. 'Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Kb Cerdas Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir', *Jurnal Generasi Emas*. Vol. 1, No. 2.
- Dr. Yulianti Siantajani. 2020. *Konsep Dan Praktek STE(A)M di PAUD*. Semarang, Jawa Tengah: PT Sarang Seratus Aksara.
- Evivani, Maria, dkk. 2020. 'Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Fakhriyani. 2016. 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*. Vol. 4, No. 2 .
- Farida, Azky. 2020. 'Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. hlm 1-145.
- Hadiyanti, Siti, dkk. 2021. 'Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini', *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 10, No. 2.
- Hasbi Sjamsir, Budi Rahardjo, dkk. 2021. *Penerapan Metode Steam Berbasis Loose Parts Dalam Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Banyumas: CV Amerta Media.
- Hasil Observasi Kelompok B1. Rabu, 8 November 2023.
- Hasil Observasi Kelompok B1. Selasa, 2 Mei 2023.
- Hasil Pengamatan Observasi Pada Jum`at, 20 Oktober 2023.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti, Rabu, 8 November 2023, Pukul 12.30 WIB.

- Hasil Wawancara Dengan Ibu Susanti, Jum`at, 20 Oktober 2023, Pukul 10.00 WIB.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Helda, Jolanda, dkk. 2021. *Potret Kreativitas Anak Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Husain, Rusmin, dkk. 2020. 'Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Bone Bolango', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Israwati. 2017. 'Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol. 29, No. 9.
- Kafolamau, Rahardjo. 2020. 'Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Media Loose Parts', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 3.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Khairi, Husnuzziadatul. 2018. 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*. Vol. 2, No. 2.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawardani, Ratih, dkk. 2018. 'Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Ilmiah*. Vol. 13, No. 1.
- Maimanah, Siti, dkk. 2022. 'Pengembangan Media Labirin Berbasis Loose Part Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun', *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2.
- Maimunawati, Siti, dkk. 2009. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardiyah, Lailatul, and Habib Hambali, 'Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini', *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4.1 (2022), 334-47
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhammad, Ramdhan. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Mukrimaa, Syifa, dkk. 2016. 'Pemanfaatan Media Loose Parts Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 1.
- Mulyani, Novi. 2019. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

- Muqodas, Idat. 2015. 'Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar', *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. Vol. 9, No. 2.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya.
- Murtiningsih, Dwi. 2013. 'Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 4, No. 2.
- Mutahijjah, Lailatul. 2021. 'Upaya Meningkatkan Daya Kreativitas Menggunakan Media Loose Part Pada Kelompok B Di RA As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang', *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 2.
- Novianti, Amalia, dkk. 2022. 'Faktor-Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 5.
- Nuraini, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Oktavia, Mita, dkk. 2022. 'Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Harapan', *Jurnal Family Education*. Vol. 2, No. 3.
- Pekerti, Widia. 2018. 'Metode Pengembangan Seni'. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Prameswari, Titania, dkk. 2020. 'Strategi Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Bermain Loose Parts Untuk Pencapaian Keterampilan 4c Pada Anak Usia 4-5 Tahun', *Jurnal Efektor*. Vol. 7, No. 1.
- Puspitasari, Enda. 2012. 'Menyusun Perencanaan Pembelajaran AUD', *Jurnal Educhild*. Vol. 1, No.1.
- Qomariyah, Nurul, dkk. 2021. 'Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Penggunaan Media Loose Parts Di Desa Bukit Harapan', *Journal of Early Childhood Education and Development*. Vol. 3, No. 1.
- Ramdini, Tiara, dkk. 2019. 'Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 3, No. 6 .
- Ridwan, Ahmad, 2023. 'Analisis Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol. 5, No. 2.
- Sabrina, Maestri. 2021. 'Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu. Skripsi. Palu: Universitas Tukolado.
- Sirajuddin, Saleh,. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.

- Siskawati dan Herawati. 2021. 'Efektivitas Media Loose Parts Di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 15, No. 1.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarseh dan Delfi. 2022. 'Penerapan Media Pembelajaran Berbahan Loose Part in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Sunanih. 2009. *Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Quadrant.
- Suryana, Dadan. 2007. 'Dasar-Dasar Pendidikan TK', *Hakikat Anak Usia Dini*. Vol. 1, No. 3.
- Syafi'i, Imam, dkk. 2021. 'Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini', *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. Vol. 3, No. 1.
- Trinova, Zulvia. 2019. 'Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik', *Al-Ta Lim Journal*. Vol. 1, No. 3.
- Utami, Sri. 2023. 'Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media Loose Parts Pada Anak Kelompok Di TA-TK Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun 2022', *Jurnal Aleph*. Vol. 1, No. 2.
- Valentina, Elfrida, dkk. 2023. 'Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 1.
- Wahyuni, Sri. 2020. 'Pemahaman Guru Mengenai Pendidikan Sosial Finansial Pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Loose Parts', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 2 .
- Witri, Rika. 2020. 'Peningkatan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Loose Parts Pada Anak Kelompok A di RA Bina Amanah Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 2.
- Wiwik, Pratiwi. 2017. 'Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini', *Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yosiani, Novita. 2020. 'Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa', *E-Journal Graduate Unpar*. Vol. 1, No. 2.
- Yuliana, Nurani. 2021. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Yulianti, Tri Rosana. 2014. 'Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)', *E-Journal.Stkipsiliwangi*.

Vol. 4, No. 1.

Zahra, Atika, dkk. 2019. 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B Info Articles', *Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 1, No. 2.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESORKIAHAJISAIFUDDINZUHRIPURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JalanJenderalA.Yani,No.40APurwokerto53126 Telepon
 (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6083/Un.19/D.FTIK/PP.05.21/04/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

29 April 2023

Kepada
 Yth. Kepala TK Islam An-Nur Bancarkembar
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Hana Nur Alifah
2. NIM : 2017406019
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : TK Islam An-Nur Bancarkembar
3. Tanggal Observasi : 30-04-2023 s.d 15-05-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 KetuaJurusanPendidikan
 Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 2

Surat Balasan Melaksanakan Observasi Pendahuluan



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AN-NUR
PURWOKERTO

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
ANNUR

Alamat : Jl.Gunung Sumbing no.20 Bancarkembar, Purwokerto Utara 53121 Telp.0877 2136 4771.

SURAT KETERANGAN

Nomor. 421.1/54/TKIA/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ana Murgiasuti S.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Islam An-Nur Bancarkembar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Hana Nur Alifah
NIM : 2017406019
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Bahwa telah melakukan Observasi Pendahuluan di TK Islam An-Nur Bancarkembar guna penulisan Skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar" Pada 30 April 2023 – 15 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Mei 2023

Kepala Sekolah



Nur Ana Murgiasuti S.Si

Lampiran 3

Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.148/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023 16 Oktober 2023Lamp.

: -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala TK Islam An-Nur Bancarkembar
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Hana Nur Alifah |
| 2. NIM | : 2017406019 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Jln.Rogojembangan RT02/RW06 Bancarkembar, Purwokerto
Utara |
| 6. Judul | : Peran Guru dalam Penggunaan Media Loose Parts untuk
Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur
Bancarkembar |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Anak Usia Dini Kelompok B1 |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Islam An-Nur Bancarkembar |
| 3. Tanggal Riset | : 17-10-2023 s/d 17-12-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. TK Islam An-Nur Bancarkembar

Lampiran 4

Suratt Balasan Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AN-NUR
PURWOKERTO

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM

ANNUR

Alamat : Jl.Gunung Sumbing no.20 Bancarkembar, Purwokerto Utara 53121 Telp.0877 2136 4771.

SURAT KETERANGAN

Nomor. 421.1/54/TKIA/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ana Murgiasuti S.Si
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Islam An-Nur Bancarkembar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Hana Nur Alifah
NIM : 2017406019
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Akademik : 2023/2024

Bahwa telah melakukan penelitian di TK Islam An-Nur Bancarkembar guna penulisan Skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar" Pada 17 Oktober 2023 – 17 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 November 2023

Kepala Sekolah



Nur Ana Murgiasuti S.Si

Lampiran 5

A. Gambaran Umum TK Islam An-Nur Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Singkat TK Islam An-Nur Bancarkembar

Taman Kanak-kanak Islam An-Nur yang berdiri pada bulan Juli tahun 2002, adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam An-Nur Purwokerto grumbul Dukuh Bandong yang keberadaan dan pembentukannya berawal dari para tokoh agama di daerah tersebut yang terpanggil untuk mewarnai masyarakat dengan ajaran Islam. Sejak awal berdirinya Yayasan, dukungan dari masyarakat sekitar sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan mengalirnya dukungan baik moril maupun materil, harta maupun tenaga dari masyarakat sekitar. Dukungan terhadap kegiatan amal usaha dari Yayasan pun sangat baik, yang mana salah satu kegiatan amal usaha yang di dirikan adalah Taman Kanak-Kanak Islam An-Nur. Hal ini berdampak pada antusiasme masyarakat untuk mendaftarkan putra putrinya yang berusia antara 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam An-Nur Bancarkembar. Alhamdulillah, atas rahmat Allah SWT, jumlah siswa dan siswi TK Islam An-Nur Bancarkembar senantiasa mengalami peningkatan.

2. Letak Geografis

Taman Kanak-Kanak Islam An-Nur berlokasi di Kelurahan Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas sekitar 40 km di bawah kaki Gunung Slamet dan berada di tengah pemukiman penduduk. Terletak pada $7^{\circ}24'21.6''$ lintang selatan dan $109^{\circ}14'34.1''$ bujur timur. Lokasi TK Islam An-Nur Bancarkembar dekat dengan Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Jenderal Soedirman yang jaraknya hanya sekitar 500 m. Lokasinya tidak terlalu ramai oleh lalu lintas kendaraan karena berada kurang lebih 10 m dari mulut gang namun masih bisa diakses dengan kendaraan roda 2.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Taman Kanak-Kanak Islam An-Nur Bancarkembar, mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai Visi, Misi dan Tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh TK Islam An-Nur Bancarkembar adalah sebagai berikut:

a. Visi TK Islam An-Nur Bancarkembar :

“Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mengantarkan anak didik beriman, cerdas, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan berwawasan global”.

b. Misi Taman Kanak-Kanak Islam An-Nur Bancarkembar :

1. Menanamkan aqidah salimah, ibadah shohihah dan akhlak karimah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menstimulasi kecerdasan dan menghargai potensi masing-masing anak didik.
3. Menstimulasi kreativitas anak didik dengan wahana bermain dalam kegiatan pembelajaran.
4. Menanamkan kemandirian dan rasa tanggung jawab.
5. Menumbuhkan rasa cinta tanah air.

c. Tujuan pendidikan TK Islam An-Nur Bancarkembar adalah :

1. Terbentuknya peserta didik yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia kepada siapapun dan dimana pun berada.
2. Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya agar memiliki bekal kreativitas yang tinggi.
3. Terwujudnya peserta didik yang kreatif, mampu memecahkan masalah yang dihadapi dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.
4. Terwujudnya peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.
5. Terbentuknya peserta didik yang cinta dan bangga menjadi anak Indonesia.
6. Terbentuknya peserta didik yang memiliki wawasan luas.

B. Profil TK Islam An-Nur Bancarkembar

1. Nama Sekolah : TK Islam An-Nur
2. Nomor Pokok : 20355034
3. Jenjang Pendidikan : TK
4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat Sekolah : Jln. Gunung Sumbing
6. RT/RW : 03/06
7. Desa : Dukuh Bandong
8. Kelurahan : Bancarkembar
9. Kecamatan : Purwokerto Utara
10. Kabupaten : Banyumas
11. Provinsi : Jawa Tengah
12. Kode Pos : 53212
13. Letak Geografis : 7^o24 lintang selatan dan 109 bujur timur

C. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga penajar di TK Islam An-Nur Bancarkembar, berjumlah tujuh orang secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan
1.	Nur Ana Murgiasuti	PNS	Kepala Sekolah	S1 (Sarjana Ilmu Sosial)
2.	Susanti	PNS	Guru	S1 PAUD
3.	Nisaul Ummah	GTY	Guru	SMA
4.	Kurniati	PNS	Guru	S1 PAUD
5.	Tin Handayani	GTY	Guru	SMA
6.	Fiska Etika	GTY	Guru	SMA

7.	Syahsiyatun Najihah	GTY	Guru	SMA
----	---------------------	-----	------	-----

D. Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

Data peserta didik TK Islam An-Nur Bancarkembar selama tiga tahun terakhir:

Tabel 2 Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	2021-2022	23	25	48
2.	2022-2023	32	34	66
3.	2023-2024	30	29	59

E. Data Peserta Didik Kelas B1 TK Islam An-Nur Bancarkembar

Tabel peserta didik kelas B1 TK Islam An-Nur Bancarkembar Tahun ajaran 2023-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Data Peserta Didik Kelas B1

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Afifah Rahimatullah Faizah	P	6,3
2.	Aldian Rafif Alfarezell	L	5,6
3.	Alfa Rizqiya Zharufa	L	6,2
4.	Arsyila Ifdi Azkayra	P	5,9
5.	Asyam Ataya Ramadhan	L	6,1
6.	Azzam Salahuddin askari	L	6,1
7.	Brian Asyam Saputra	L	5,8
8.	Cesya Adeeva Putri Wibisono	P	5,9
9.	Danendra Putra Ramadhan	L	6,1

10.	Innara Putri Tanjinia	P	5,9
11.	Kenzie Hamizan	L	5,11
12.	Khanza Salsabila	P	6,4
13.	Maulana Al Ghani Firmansyah	L	6,7
14.	Muhammad Al Fatih	L	6
15.	M. Elvan Alfarizi	L	5,10
16.	M. Rafa Azka Putra	L	5,9
17.	Nafisha Azkadina Priyanda	P	6,3
18.	Raniah Faiha Aletha	P	6,3
19.	Reynathan Farezqy Wibowo	L	5,10
20.	Rois Zainul Ardy	L	6
21.	Sheeva Maneswari Suhandoko	P	5,7
22.	Zahirotul Muna	P	5,11
23.	Zea Arsyila Romeesa	P	5,7

F. Sarana dan Prasarana TK Islam An-Nur Bancarkembar

1. Luas Tanah : 445 m²
2. Status Kepemilikan : Swasta
3. Jumlah Ruangan
 - a. Ruang belajar : 3
 - b. Ruang guru : 1
 - c. Ruang perpustakaan : 1
 - d. Gudang : 1
 - e. Kamar mandi/wc : 4
 - f. UKS : 1
4. Halaman sekolah : Ada
5. Perkakas Lembaga terdiri dari
 - a. Meja anak : 45
 - b. Kursi anak : 72
 - c. Meja guru : 7
 - d. Kursi guru : 7

- | | |
|----------------|----------|
| e. Kursi tamu | : 1 set |
| f. Speaker | : 1 unit |
| g. TV | : 1 unit |
| h. Loker buku | : 2 |
| i. AC | : 3 |
| j. Laptop | : 1 |
| k. Printer | : 1 |
| l. Alat masak | : 1 set |
| m. Reskuker | : 1 |
| n. Kipas angin | : 2 |
6. Tempat bermain/APE
- | | |
|---------------------|--|
| a. Di dalam ruangan | : Balok kayu, puzzle, lego, bola, masak-masakan, boneka tangan, miniatur, plastisin, lompat tali, replika mobil-mobilan. |
| b. Di luar ruangan | : Papan seimbang, ayunan, bola dunia, terowongan, jungkat-jungkit, bak pasir, panjat tali. |
- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 7. Koleksi buku | : Lengkap |
| 8. Koleksi musik | : Belum lengkap |
| 9. Perlengkapan UKS | : Belum lengkap |
| 10. Alat peraga | : Belum lengkap |
| 11. Listrik | : Ada |
| 12. Alat-alat olahraga | : Ada |
| 13. Dapur | : Ada |
| 14. Kebun | : Belum ada |
| 15. Sumur, kamar mandi/wc | : Ada |
| 16. Meja dan kursi siswa | : Sudah lengkap |
| 17. Meja dan kursi guru | : Ada |

Lampiran 6

Instrumen Penelitian Pedoman Observasi

1. Manfaat media *loose parts*.
2. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*.
3. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*.
4. Kegiatan anak pada saat di dalam kelas ketika pembelajaran dengan media *loose parts*.
5. Kendala guru dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran guru dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar?
2. Kapan pembelajaran dengan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar dilaksanakan?
3. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar?
4. Manfaat media *loose parts* menurut pendidik di TK Islam An-Nur Bancarkembar?
5. Bagaimana proses praktik kegiatan dengan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar?
6. Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran media *loose parts*?
7. Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap eksperimen dalam kegiatan pembelajaran media *loose parts*?
8. Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap kreatif dalam kegiatan pembelajaran media *loose parts*?
9. Bagaimana pendidik melakukan tahap edukasi dalam kegiatan pembelajaran media *loose parts*?
10. Bagaimana pendidik melakukan tahapan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran media *loose parts*?
11. Bagaimana pendidik mengenalkan strategi bermain *loose parts* kepada anak?
12. Kenapa memilih dengan media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran?
13. Apa saja kendala yang dihadapi motivator dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* di TK Islam An-Nur Bancarkembar?
14. Apa saja kelebihan media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran di TK Islam An-Nur Bancarkembar?

Lampiran 7

Hasil Observasi

Catatan Lapangan	: No.1
Observasi	: Penggunaan Media <i>Loose Parts</i> Untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar.
Waktu	: Rabu, 11 Oktober 2023.
Disusun jam	: 11.08 WIB
Tempat	: Ruang kelas B1 TK Islam An-Nur Bancarkembar.
Catatan Deskriptif	

Hari ini, peneliti berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan observasi di dalam ruang kelas B1. Guru yang mengajar yaitu Ibu Susanti dan dibantu dengan Ibu Nur Ana Murgiasuti sebagai kepala sekolah karena guru yang membantu Ibu Susanti sedang berhalangan hadir. Ruang kelas B1 yang menurut saya sangat luas untuk jumlah sekitar 30 anak dan di dalamnya terdapat banyak mainan anak seperti balok, lego, permainan masak-masakan, permainan dokter-dokteran, buku bacaan.

Peneliti sampai di kelas pada pukul 06.45 sebelum anak-anak berangkat ke sekolah, kemudian peneliti membantu guru untuk menyapu kelas dan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran yang sudah disiapkan guru sebelumnya seperti, keramik, gelas aqua bekas, bunga, lem, sedotan, kadus yang telah dipotongi, tutup botol aqua, wadah korek api, kapas dan kain flanel. Kemudian guru keluar kelas untuk menunggu anak-anak datang, sebelum anak datang guru menyiapkan meja dan kursi di depan kelas, agar sebelum memasuki ke dalam kelas anak harus membaca atau menghafalkan suratan pendek terlebih dahulu. Ada yang bermain ayunan, ada yang berlarian dan ada yang bermain dengan kucing. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pembelajaran hari ini anak-anak melaksanakan pembiasaan dipagi hari yaitu anak diperintahkan

berbaris di depan kelas secara rapi, kemudian anak dipersilahkan minum terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan pembelajaran.

“Ayo teman-teman, sebentar lagi kegiatan pembelajaran akan berlangsung, bagi yang sedang bermain untuk segera mencuci tangan ya.”.

Ucap Ibu Susanti kepada anak-anak. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan baris-berbaris. Setelah anak memasuki kelas, guru mempersilahkan peserta didik untuk meminum air putih yang telah di sediakan oleh guru. Setelah anak selesai meminum anak langsung duduk di tempat biasanya mereka duduk. Dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, absen siswa, membaca dzikir pagi, membaca ayat kursi, membaca surat pendek, membaca hadits dan doa-doa pendek, kemudian menghafal nama-nama Allah, menanyakan hari apa. Sebelum kegiatan dengan pembelajaran media *loose parts*, Ibu Susanti memberitahukan tema hari ini tetapi dengan memperlihatkan media-media yang telah disediakan.

“Rencang-rencang?, sontak anak pun menjawab siap. Ada yang tahu disini kita akan belajar tentang apa? Disini kita akan belajar membuat benda-benda yang telah kalian lihat dengan tema lingkunganku, Disini Ibu memiliki banyak media lho, apa disini kalian tahu apa saja media yang ada di depan? Ayo coba sebutkan satu persatu ada apa aja”. Tanya Ibu Susanti pada anak-anak.

Sontak anak pun menjawab dengan rasa percaya diri dan suara lantang.

Anak-anak pun menjawab.

“Buguru itu ada gelas aqua aku pernah minum pake itu, dan ada juga yang menjawab ih ada keramik aku pernah megang pas rumah aku lagi dibangun. Ada bunga jugaa buguru aku suka banget sama bunga”. Rih suara anak-anak ketika menjawab dengan antusias melihat banyak media-media yang menarik di depan.

Kemudian, Ibu Susanti memperkenalkan terlebih dahulu media-media yang ada di depan kepada anak

“Nanti kalian bisa membuat apa aja pakai media-media ini, kira-kira kalian akan membuat apa?”. Tanya Ibu Susanti kepada anak

“Buguru buguru, aku mau buat mobil pakai gerdus bu, aku juga mau buat mobil bu, aku mau buat pelangi ada juga yang menjawab, aku mau buat menara yang tinggi pake gelas ust”. Ucap anak-anak kepada Ibu Susanti.

“Ayo sekarang kita berdiri semua, kemudian duduk dengan posisi

melingkar seperti bakso”. Ucap Ibu Susanti kepada anak-anak.

Anak-anak pun segera berdiri lalu duduk di atas tikar yang sudah disediakan oleh ibu guru. Guru hanya memberikan kalimat provokasi saja seperti

“Sebelum buguru suruh kalian mengambil media-media, Bu guru jelaskan terlebih dahulu ya, sesuai tema pada pembelajaran pagi hari adalah lingkungan sekitarku, jadi nanti kalian bisa membuat apa saja yang kalian pernah lihat disekitar lingkungan kalian, apa rencang-renang paham?”. Tanya Ibu Susanti kepada anak-anak.

“Iya bu mudeng, bu guru ayo cepetan mulai, aku pengen buat menara yang tinggi”. Ucap Rafa kepada Ibu Susanti.

“Oke, nanti ibu panggil kalian satu persatu, yang tidak nurut tidak bakal buguru panggil, yang pertama mas Asyam, silahkan mas maju ke depan untuk mengambil media-media yang kamu perlukan”.

Asyam pun berlari ke depan untuk mengambil media-media, lalu ia mengambil tutup botol bekas, wadah korek api dan gerdus kecil. Ibu Susanti pun bertanya kepada Asyam:

“Wah Asyam mengambil tutup botol, kira-kira tutup botolnya mau buat apa yah mas Asyam?”. Ucap Ibu Susanti kepada Asyam

“Tutup botol ini mau buat roda bu, aku mau buat mobil-mobilan kaya yang dirumah”. Ucap mas Asyam kepada Ibu Susanti.

Setelah semua anak sudah terpanggil dan sudah mengambil media-media yang telah disediakan, sekarang tinggal proses pembuatan menjadi suatu karya yang dibuat anak melalui kreativitas yang dimilikinya. Guru mengapresiasi hasil kerja anak dan terus memberikan dorongan semangat kepada anak agar dapat menyelesaikan tugasnya. Selama kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*, anak-anak terlihat sangat antusias, ada yang berulang kali mengambil media-media di depan karena mungkin kurang. Ternyata benar ada yang membuat jembatan dengan keramik, ada yang membuat mobil-mobilan dan ada juga yang membuat menara. Terlihat sangat fokus dalam menyelesaikan tugasnya yang sangat mengasyikkan.

“Wah MasyaAllah bagus sekali hasil karya anak-anak kelas B1, menurut kalian pembelajaran dengan media *loose parts* sangat mengasyikkan tidak?”. Ucap Ibu Susanti kepada anak

“Asyik sekali bu, aku suka, aku jadi bisa buat menara yang sangat tinggi”

“Kira-kira kenapa mas Rafa membuat menara yang tinggi?”. Ucap Ibu Susanti kepada Rafa

“Aku pernah plesir ke small word bu disitu aku lihat menara yang bagus, jadi aku pengen buat menara, bagus ngga bu menaraku tadi?”

“Bagus sekali, sangat bagus (sambil tersenyum lebar)”. Ucap ibu Susanti kepada Rafa.

Setelah kegiatan beres-berberes selesai, Ibu Susanti mereview kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak hari ini saat kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*.

“Tadi kita belajar tentang apa saja ya rencang-rencang?”. Ucap Ibu Susanti kepada anak-anak

“Belajar tentang lingkungan bu”. Jawab beberapa anak dengan riuhnya

“Belajar membuat bentuk bu”. Jawab Rafa dan Asyam

“Good job! Semua betul, coba tadi siapa saja yang membuat pelangi?”. Tanya Ibu Susanti pada anak

“Aku, aku, aku bu”. Jawab beberapa anak dengan riuhnya.

“Oke terimakasih semuanya telah bekerja sama dengan baik, nanti dirumah juga kalian bisa membuatnya lagi dengan ibu atau bapak kalian dirumah ya?”. Ucap Ibu Susanti kepada anak

Selanjutnya Ibu Susanti memerintahkan Asyam untuk memimpin doa setelah selesai belajar dan memerintahkan anak untuk mencuci tangan dan beristirahat. Dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* ini ada yang pasif mereka cenderung diam dan tidak mau bertanya jika tidak ditanya oleh buguru, akan tetapi mereka dapat menyelesaikan tugasnya walau apa adanya. Hal itu berdasarkan penelitian yang tidak ada di wawancara. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* adalah yang pertama guru menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan dengan kalimat provokasi kepada anak sehingga anak-anak mudah menyelesaikan tugasnya. Kendala selama kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yaitu media ini memerlukan perhatian yang khusus, guru yang menggunakan media ini harus memperhatikan sikap anak menghadapi benda-benda *loose parts*.

Hasil Observasi

Catatan Lapangan	: No.2
Observasi	: Penggunaan Media <i>Loose Parts</i> Untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar.
Waktu	: Jum`at, 20 Oktober 2023.
Disusun jam	: 15.55 WIB
Tempat	: Ruang kelas B1 TK Islam An-Nur Bancarkembar.

Catatan Deskriptif

Hari ini, peneliti kembali mendapatkan kesempatan lagi untuk mengetahui lebih jauh data-data saat melaksanakan observasi di dalam kelas B1. Hari ini seperti biasa yang mengajar adalah Ibu Susanti selaku wali kelas B1 dan dibantu oleh Ibu Tika.

Peneliti sampai di kelas pada pukul 07.00 sebelum anak-anak berangkat ke sekolah, kemudian peneliti membantu guru untuk menyapu kelas dan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran yang sudah disiapkan guru sebelumnya seperti, lem, kertas tebal, sendok, daun, stik ice cream dan spidol.. Kemudian guru keluar kelas untuk menunggu anak-anak datang, sebelum anak datang guru menyiapkan meja dan kursi di depan kelas, agar sebelum memasuki ke dalam kelas anak harus membaca atau menghafalkan suratan pendek terlebih dahulu. Ada yang bermain ayunan, ada yang berlarian dan ada yang bermain dengan kucing. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pembelajaran hari ini anak-anak melaksanakan pembiasaan dipagi hari yaitu anak diperintahkan berbaris di depan kelas secara rapi, kemudian anak dipersilahkan minum terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan pembelajaran.

“Ayo teman-teman, sebentar lagi kegiatan pembelajaran akan berlangsung, bagi yang sedang bermain untuk segera bercuci tangan ya.”. Ucap Ibu Susanti kepada anak-anak. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan baris-berbaris

“Sekarang kita akan melakukan baris, coba yang putra sendiri dan yang putri sendiri, baris dengan rapi ya, Ikuti apa yang buguru ucapkan, bismillahirrohmanirrohim, aku siap untuk belajar hari tidak menangis, yang hari ini bertugas menyiapkan barisan adalah mba Aletha ayo mba Aletha silahkan maju ke depan”. Ucap Ibu Susanti pada saat kegiatan baris berbaris.

Setelah anak memasuki kelas, guru mempersilahkan peserta didik untuk meminum air putih yang telah di sediakan oleh ibu guru. Setelah anak selesai meminum anak langsung duduk di tempat biasanya mereka duduk. Dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, absen siswa, membaca dzikir pagi, membaca ayat kursi, membaca suratan pendek yaitu surat al-kafirun dan al-lahab, membaca hadits dan doa-doa pendek, seperti doa masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi, kemudian menghafal nama-nama Allah, menanyakan hari apa. Sebelum kegiatan dengan pembelajaran media *loose parts*, Ibu Susanti memberitahukan tema hari ini tetapi dengan memperlihatkan media-media yang telah disediakan.

“Anak sholeh dan anak sholehah?, sontak anak pun menjawab siap. Ada yang tahu disini kita akan belajar tentang apa? Disini kita akan belajar membuat benda-benda yang telah kalian lihat dengan tema binatang, Disini buguru memiliki banyak media lho, apa disini kalian tahu apa saja media yang ada di depan? Ayo coba sebutkan satu persatu ada apa aja”. Tanya Ibu Susanti pada anak anak.

Kemudian, Ibu Susanti memperkenalkan terlebih dahulu media-media yang ada di depan kepada anak. Tapi sebelum kita mulai kegiatan pembelajaran kita menyanyi bersama-sama dulu yuk, kita akan bernyanyi lagu gajah dan semut, Satu, dua, tiga

“Gajah dan semut gajah dan semut bergandeng tangan, gajah dan semut gajah dan semut bergandeng tangan”. Suara anak-anak bernyanyi dengan suara merdu.

“Ada pernah melihat gajah? Ada yang pernah melihat semut? Kira-kira gajah memiliki kaki berapa ya?”. Tanya Ibu Susanti kepada anak

“Gajah kakinya empat bu, kalau semut kan kecil kakinya ada banyak tapi aku ngga tau kakinya ada berapa”. Jawab Briyan dengan suara lantang

“Pintar sekali mas Briyan”. Sekarang buguru mau menjelaskan terlebih dahulu media-media apa saja sih yang telah buguru siapkan di depan”. Ucap Ibu Susanti.

“Nanti kalian bisa membuat apa aja pakai media-media ini, kira-kira

kalian akan membuat apa?”. Tanya Ibu Susanti kepada anak
 “Buguru-buguru, aku buat hewan bebek”. Ucap anak-anak kepada bu guru.

Sebelum mulai kegiatan dengan media *loose parts* ini guru memiliki tujuan agar nanti ketika kegiatan pembelajaran anak dapat memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Guru hanya memberikan kalimat provokasi saja seperti

“Sebelum bu guru suruh kalian mengambil media-media. Guru jelaskan terlebih dahulu ya, sesuai tema pada pembelajaran pagi hari adalah binatang, jadi nanti kalian bisa membuat hewan apa saja yang kalian pernah lihat dengan media-media yang bu guru telah sediakan, apa anak sholeh dan anak sholehah paham?”. Tanya Ibu Susanti kepada anak-anak.

“Oke, nanti bu guru panggil kalian satu persatu, yang tidak nurut tidak bakal bu guru panggil, yang pertama mas Aldian, silahkan mas maju ke depan untuk mengambil media-media yang kamu perlukan”.

Aldian pun berlari ke depan untuk mengambil media-media, lalu ia mengambil sendok, kertas, lem, strik ekrim dan spidol hitam. Ibu Susanti pun bertanya kepada Aldian:

“Wah Aldian mengambil bahan-bahan itu, kira-kira mau buat apa yah mas Aldian?”. Ucap Ibu Susanti kepada Asyam

“Aku mau buat kecoa bu”. Ucap mas Aldian kepada Ibu Susanti.

“Bagus, good job!, ayo lanjutkan, selanjutnya mba Nafisha ayo maju kedepan”. Ucap Ibu Susanti kepada mba Nafisha.

Setelah semua anak sudah terpanggil dan sudah mengambil media-media yang telah disediakan, sekarang tinggal proses pembuatan menjadi suatu karya yang dibuat anak melalui kreativitas yang dimilikinya. Guru mengapresiasi hasil kerja anak dan terus memberikan dorongan semangat kepada anak agar dapat menyelesaikan tugasnya, anak pun dapat menyelesaikan tugasnya dan setelah selesai kegiatan pembelajaran anak diperintahkan untuk membereskan media-media yang berserakan di bawah meja dan kursi.

“Wah MasyaAllah bagus sekali hasil karya anak-anak kelas B1, menurut kalian pembelajaran dengan media *loose parts* sangat mengasyikkan tidak?”. Ucap Ibu Susanti kepada anak

“Asyik sekali bu, aku suka, aku jadi bisa buat kupu-kupu, kupu-kupu adalah hewan yang aku sukai loh ust”. Ucapan mba Khansa kepada Ibu Susanti

“Wah ternyata mba Khansa suka dengan kupu-kupu”. Ucapan Ibu Susanti kepada mba Khansa

Setelah kegiatan beres-berberes selesai, Ibu Susanti mereview kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak hari ini saat kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*.

“Tadi kita belajar tentang apa saja ya anak sholeh dan sholehah?”. Ucapan Ibu Susanti kepada anak-anak

“Belajar tentang hewan”. Jawab beberapa anak dengan riuhnya

“Good job! Semua betul, coba tadi siapa saja yang membuat bebek?”. Tanya Ibu Susanti pada anak

“Aku, aku, aku bu”. Jawab beberapa anak dengan riuhnya.

“Oke terimakasih semuanya telah bekerja sama dengan baik, nanti di rumah juga kalian bisa membuatnya lagi dengan ibu atau bapak kalian di rumah ya?”. Ucapan Ibu Susanti kepada anak

Dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* ini ada yang pasif mereka cenderung diam dan tidak mau bertanya jika tidak ditanya oleh guru, akan tetapi mereka dapat menyelesaikan tugasnya walau apa adanya. Ada yang terlalu aktif bermain, berlari keluar kelas yang pada fokusnya penanganan guru dalam mengatasi anak itu kurang, terlebih lagi jika siswa pada kelas B1 sebanyak 26 siswa sedangkan hanya 2 guru saja. Maka peran guru dalam pengasuhan terhadap peserta didik masih sangatlah kurang hal itu berdasarkan penelitian yang tidak ada pada hasil wawancara dengan guru kelas B1. Manfaat pembelajaran dengan media *loose parts* ini adalah dapat menstimulasi berbagai keterampilan perkembangan termasuk keaksaraan awal, matematika, permainan sensorik dan perkembangan seni. Guru menjelaskan dengan kalimat provokasi kepada anak sehingga anak-anak mudah menyelesaikan tugasnya. Kendala selama kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yaitu media ini memerlukan perhatian yang khusus, guru yang menggunakan media ini harus memperhatikan sikap anak menghadapi benda-benda *loose parts*.

Hasil Observai

Catatan Lapangan : No.3

Observasi : Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar.

Waktu : Rabu, 8 November 2023.

Disusun jam : 18.47 WIB

Tempat : Ruang kelas B1 TK Islam An-Nur Bancarkembar.

Catatan Deskriptif

Hari ini, peneliti kembali mendapatkan kesempatan lagi untuk untuk yang ketiga kalinya agar dapat mengetahui lebih jauh data-data saat melaksanakan observasi di dalam kelas B1. Hari ini seperti biasa yang mengajar adalah Ibu Susanti selaku wali kelas B1 dan dibantu oleh Ibu Tika.

Peneliti sampai di kelas pada pukul 07.00 sebelum anak-anak berangkat ke sekolah, kemudian peneliti membantu guru untuk menyapu kelas dan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran yang sudah disiapkan guru sebelumnya seperti, biji kacang hijau, biji kacang hitam, kain perca, kulit bawang merang dan kulit bawang putih yang sudah dikeringkan, kertas tebal, lem, serbuk kayu berwarna hijau dan merah, *tissue*, sedotan, stik ice cream, lidi dan kuaci.. Kemudian guru keluar kelas untuk menunggu anak-anak datang, sebelum anak datang guru menyiapkan meja dan kursi di depan kelas, agar sebelum memasuki ke dalam kelas anak harus membaca atau menghafalkan surat pendek terlebih dahulu. Ada yang bermain ayunan dan ada yang asyik berlarian. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pembelajaran hari ini anak-anak melaksanakan pembiasaan dipagi hari yaitu anak diperintahkan berbaris di depan kelas secara rapi, kemudian anak dipersilahkan minum terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan pembelajaran.

“Ayo teman-teman, sebentar lagi kegiatan pembelajaran akan berlangsung,

bagi yang sedang bermain untuk segera mencuci tangan ya.”.

Ucap Ibu Susanti kepada anak-anak. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan baris-berbaris

“Sekarang kita akan melakukan baris, coba yang putra sendiri dan yang putri sendiri, baris dengan rapi ya, Ikuti apa yang bu guru ucapkan, bismillahirrohmanirrohim, aku siap untuk belajar hari ini dengan rasa semangat, yang hari ini bertugas menyiapkan barisan adalah mba Zea ayo mba Zea silahkan maju ke depan”. Ucap Ibu Susanti pada saat kegiatan baris berbaris.

Setelah anak memasuki kelas, guru mempersilahkan peserta didik untuk minum air putih yang telah di sediakan oleh bu guru. Setelah anak selesai minum anak langsung duduk di tempat biasanya mereka duduk. Dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, absen siswa, membaca dzikir pagi, membaca ayat kursi, membaca suratan pendek yaitu surat al-humazah dan al-kafirun, membaca hadits dan doa-doa pendek, seperti doa naik kendaraan dan doa bercermin, kemudian menghafal nama-nama Allah, menanyakan hari.

Sebelum kegiatan dengan pembelajaran media *loose parts*, Ibu Susanti memberitahukan tema hari ini tetapi dengan memperlihatkan media-media yang telah disediakan.

“Anak pintar?, sontak anak pun menjawab siap. Ada yang tahu disini kita akan belajar tentang apa? Disini kita akan belajar membuat benda-benda yang telah kalian lihat dengan tema binatang, Disini bu guru memiliki banyak media lho, apa disini kalian tahu apa saja media yang ada di depan? Ayo coba sebutkan satu persatu ada apa aja”. Tanya Ibu Susanti pada anak anak.

Kemudian, Ibu Susanti memperkenalkan terlebih dahulu media-media yang ada di depan kepada anak. Tapi sebelum kita mulai kegiatan pembelajaran kita menyanyi bersama-sama dulu yuk, kita akan bernyanyi lagu bendera merah putih!

“Bendera merah putih, bendera tanah airku, gagah dan jernih tampak warnamu berkibarlah dilangit yang biru”. Suara anak-anak bernyanyi dengan suara merdu.

“Ada yang pernah melihat bendera?”. Tanya Ibu Susanti kepada anak

“Pernah buuu, di halaman sekolah”. Jawab mba Innara dengan suara

lantang

“Pintar sekali mba Innara”. Sekarang buguru mau menjelaskan terlebih dahulu media-media apa saja sih yang telah bu guru siapkan di depan”. Ucap Ibu Susanti.

Sebelum mulai kegiatan dengan media *loose parts* ini guru memiliki tujuan agar nanti ketika kegiatan pembelajaran anak dapat memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Guru hanya memberikan kalimat provokasi saja seperti

“Sebelum bu guru suruh kalian mengambil media-media, bu guru jelaskan terlebih dahulu ya, sesuai tema pada pembelajaran pagi hari adalah ragam Indonesia, jadi nanti kalian bisa membuat bendera Indonesia dan bendera Palestine dengan media-media yang buguru telah sediakan, apa anak pintar paham?”. Tanya Ibu Susanti kepada anak-anak.

“Iya bu uru paham. Ucap mba Cesia kepada bu guru.

“Oke, nanti bu guru panggil kalian satu persatu, yang tidak nurut tidak bakal bu guru panggil, yang pertama mas Rois, silahkan mas maju ke depan untuk mengambil media-media yang kamu perlukan”.

Rois pun berlari ke depan untuk mengambil media-media, lalu ia mengambil kertas, lem, strik ice cream, kain perca berwarna putih dan merah. Guru mengapresiasi hasil kerja anak dan terus memberikan dorongan semangat kepada anak agar dapat menyelesaikan tugasnya. Ternyata benar ada yang membuat bebek, ada yang membuat beruang, ada yang membuat tikus dan ada yang membuat kupu-kupu. Terlihat sangat fokus dalam menyelesaikan tugasnya yang sangat mengasyikkan.

Anak pun dapat menyelesaikan tugasnya dan setelah selesai kegiatan pembelajaran anak diperintahkan untuk membereskan media-media yang berserakan di bawah meja dan kursi.

“Wah MasyaAllah bagus sekali hasil karya anak-anak kelas B1, menurut kalian pembelajaran dengan media *loose parts* sangat mengasyikkan tidak?”. Ucap Ibu Susanti kepada anak

“Asyik sekali buu, aku suka, aku jadi bisa membuat bendera palestina, buguru kasian ya anak-anak Palestine tidak bisa sekolah kaya kita disini”. Ucap mba Aletha kepada bu guru

“Iya mba Aletha, kita harus bersyukur disini kita bisa sekolah dengan

rasa aman, mari kita doakan anak-anak palestina agar bisa kembali bersekolah lagi”. Ucap Ibu Susanti kepada mba Khansa

Setelah kegiatan beres-berberes selesai, Ibu Susanti mereview kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak hari ini saat kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts*.

“Tadi kita belajar tentang apa saja ya anak pintar?”. Ucap Ibu Susanti kepada anak-anak

“Belajar buat bendera Indonesia dan bendera Pelestine bu”. Jawab beberapa anak dengan riuhnya

“Good job! Semua betul, siapa yang tadi membuat bendera Palestine?”. Tanya Ibu Susanti pada anak

“Aku, aku, aku bu”. Jawab beberapa anak dengan riuhnya.

“Oke terimakasih semuanya telah bekerja sama dengan baik, nanti dirumah juga kalian bisa membuatnya lagi dengan ibu atau bapak kalian dirumah ya?”. Ucap Ibu Susanti kepada anak

Selanjutnya Ibu Susanti memerintahkan mas Rois untuk memimpin doa setelah selesai belajar dan memerintahkan anak untuk mencuci tangan dan beristirahat. Dalam kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* ini ada yang pasif mereka cenderung diam dan tidak mau bertanya jika tidak ditanya oleh bu guru, akan tetapi mereka dapat menyelesaikan tugasnya walau apa adanya. Ada yang terlalu aktif bermain, berlari keluar kelas. Ada yang membawa kucing masuk ke dalam kelas dan ada yang bertengkar sampai menangis.

Manfaat pembelajaran dengan media *loose parts* ini adalah dapat menstimulasi berbagai keterampilan perkembangan termasuk keaksaraan awal, matematika, permainan sensorik dan perkembangan seni, namun hasilnya masih banyak anak yang masih belum paham dan mengalami keterlambatan pada saat menyelesaikan tugasnya dan akhirnya tidak mau menyelesaikan tugasnya. Hal itu berdasarkan penelitian tidak ada di hasil wawancara. Guru menjelaskan dengan kalimat provokasi kepada anak sehingga anak-anak mudah menyelesaikan tugasnya. Kendala selama kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* yaitu media ini memerlukan perhatian yang khusus, guru yang menggunakan media ini harus memperhatikan sikap anak menghadapi benda-benda *loose parts*.

Lampiran 8

Hasil Wawancara

Nama : Ibu Susanti
 Jabatan : Guru Kelas B1 TK Islam An-Nur Bancarkembar
 Hari/Tanggal : Rabu, 8 November 2023
 Waktu : Pukul : 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> di TK Islam An-Nur Bancarkembar?	Peran guru dalam praktek kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sebagai guru juga harus mempunyai andil yang besar untuk menentukan keberhasilan pada proses pendidikan di suatu lembaga. Dalam mengenalkan kegiatan dengan media <i>loose parts</i> ini akan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak yang sangat tinggi.
2.	Kapan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> di TK Islam An-Nur Bancarkembar?	Setiap empat kali pertemuan dalam satu bulan.
3.	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Ya yang pertama saya siapkan tuh mba, ada tahap edukasi untuk anak, tahap ekspansi dan tahap perkembangan setelah itu mulai pada tahapan tertinggi dalam kegiatan bermain <i>loose parts</i> adalah untuk membangun sebuah makna dan tujuan dalam bermain <i>loose parts</i> . Saya juga tidak lupa untuk menyiapkan RPP agar pada kegiatan pembelajaran nanti sesuai dengan apa yang sudah dirancang.
4.	Apa manfaat media <i>loose parts</i> menurut pendidik di TK Islam An-Nur Bancarkembar?	Banyak mba, apalagi untuk anak usia dini, contohnya ya seperti dapat menstimulasi berbagai keterampilan perkembangan termasuk keaksaraan awal, matematika, permainan sensorik dan perkembangan seni di masa-masa awal pertumbuhan.

5.	Bagaimana proses praktik kegiatan dengan media <i>loose parts</i> ?	Proses kegiatan dengan media <i>loose parts</i> yang sudah dijalankan selama ini untuk anak kegiatan yang sangat menyenangkan, menyenangkan di satu sisi itu anak-anak bisa berkreativitas tanpa batas, disamping kegiatan pembelajaran yang tiada habisnya dengan kegiatan media <i>loose parts</i> juga dapat memberikan memori-memori baik untuk anak seperti diterapkannya kegiatan pembelajaran <i>loose parts</i> dirumah.
6.	Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Pada tahap awal peserta didik harus mengenal media <i>loose parts</i> yaitu melalui tahapan-tahapan eksplorasi, karena memang pada tahapan eksplorasi ini sendiri merupakan tahapan yang paling awal dalam penggunaan media <i>loose parts</i> . Jadi, saya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengamati terlebih dahulu, menjelajahi media <i>loose parts</i> yang telah disediakan di depan dan mempelajari berbagai komponen yang sudah saya sediakan dengan memberikan kalimat awal yaitu kalimat provokasi sebelum memulainya kegiatan pembelajaran.
7.	Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap eksperimen dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Anak-anak akan menuangkan idenya sesuai dengan imajinasinya, kreativitas yang dimilikinya, rasa ingin tahu yang tiba-tiba muncul, keinginan dan kebutuhannya.
8.	Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Karena bahan-bahannya mudah ditemukan disekitar lingkungan tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak maka tak heran media <i>loose parts</i> sangat membantu menyalurkan kreativitas tanpa batas.
9.	Bagaimana pendidik melakukan tahap edukasi dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda yang ada di sekeliling mereka. Saya menyuruh anak untuk menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar, misalnya saya mengajak

		anak-anak berkegiatan diluar kelas, melihat benda-benda <i>loose parts</i> di lingkungan sekolah contohnya tempat parutan ampas.
10.	Bagaimana pendidik melakukan tahapan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Saya akan terus membimbing dan memberikan dorongan kepada anak, agar anak mampu berkreasi sesuai dengan imajinasinya walau kadang banyak anak-anak yang aktif dikelas saya.
11.	Bagaimana pendidik mengenalkan strategi bermain dengan media <i>loose parts</i> kepada anak?	Pertama tama saya memperkenalkan permainan yang longgar kepada anak-anak dan terus memberikan kesempatan yang tak terbatas untuk mereka berpikir dan berkreasi.
12.	Kenapa memilih dengan media <i>loose parts</i> dalam kegiatan pembelajaran?	Karena bahan-bahan atau benda-benda <i>loose parts</i> mudah di dapatkan dilingkungan sekitar dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak, <i>loose parts</i> juga memberikan dampak yang sangat positif bagi anak terutama dalam kegiatan memecahkan masalah dan berpikir kreatif.
13.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Media ini memerlukan perhatian khusus guru kepada murid, yang mana media ini harus memperhatikan sikap anak dalam menghadapi benda-benda <i>loose parts</i> .
14.	Apa saja kelebihan media <i>loose parts</i> dalam kegiatan pembelajaran?	Dapat menggunakan berbagai bentuk media, berbagai komponen benda, berbagai cara untuk digunakan, berbagai warna yang menarik dalam satu proses kegiatan pembelajaran.

Hasil Wawancara

Nama : Ibu Nur Ana Murgiasuti
 Jabatan : Kepala Sekolah TK Islam An-Nur Bancarkembar
 Hari/Tanggal : Rabu, 8 November 2023
 Waktu : Pukul : 13.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru dalam penerapan kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> di TK Islam An-Nur Bancarkembar?	Peran guru yang paling penting dilakukan untuk memperkenalkan kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> yaitu agar anak itu memiliki rasa imajinasi yang tinggi, dengan adanya rasa imajinasi yang tinggi itu maka anak akan menghasilkan sebuah karya yang memuaskan.
2.	Kapan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> di TK Islam An-Nur Bancarkembar?	Setiap empat kali pertemuan dalam satu bulan. Ya sesuai dengan tema pembelajaran, nanti setiap minggunya diambil satu kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> .
3.	Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Pertama guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, ketika guru sudah menjelaskan cara kegiatan main kan anak pastinya mulai mudeng dengan apa yang dikatakan oleh guru, pasti sebelum guru menyuruh anak untuk mengambil bahan-bahan di depan anak sudah mempersiapkan dengan pikirannya apa saja yang mau diambil agar anak dapat mengasikkan kreativitas yang menarik dan bagus.
4.	Apa manfaat media <i>loose parts</i> menurut pendidik di TK Islam An-Nur Bancarkembar?	Mewujudkan agar anak merdeka berpikir, bebas belajar mandiri dan kreatif serta bertanggung jawab atas kegiatan yang sedang dikerjakannya, dapat mengembangkan aspek seperti bahasa, fisik motorik dan seni.
5.	Bagaimana proses praktik kegiatan dengan media <i>loose parts</i> ?	Prosesnya itu bervariasi sesuai dengan tingkah laku anak sendiri.

6.	Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Ya kalau kegiatan yang dilakukan oleh guru dikelas itu pertama dengan menyontohkan kegiatan semenarik mungkin kepada anak agar anak juga merasakan antusias yang tinggi ketika guru sedang memberikan contoh. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru juga harus memberikan pembiasaan yang baik dipagi hari yang bertujuan agar anak dapat merefleksi dan rileks dalam melakukan kegiatan pembelajaran ketika sudah memasuki kelas.
7.	Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap eksperimen dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Ya kalau anak terhibur, anak dapat menyelesaikan kegiatannya sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran.
8.	Bagaimana anak-anak saat berada pada tahap kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Pada tahap kreatif ini, anak diberikan dorongan untuk menyelesaikan tugasnya, anak diberikan tugas untuk membuat karya dengan media-media, tugas guru hanya memberikan arahan dan memberikan waktu kepada anak agar anak bisa berkreasi sesuai dengan imajinasinya.
9.	Bagaimana pendidik melakukan tahap edukasi dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Kalau pada tahap edukasi ini, pastinya setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, guru mampu memberikan contoh yang baik dan benar agar anak dapat meniru. Guru juga harus lebih pandai dalam mengondusifkan peserta didiknya di dalam kelas agar lebih tenang lalu guru baru memulainya kegiatan pembelajaran. Yang terpenting itu guru harus memberikan penjelasan secara jelas kepada anak didiknya karena anak akan merekam apa yang diucapkan oleh guru.
10.	Bagaimana pendidik melakukan tahapan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Pada tahapan ini guru harus terus membina peserta didiknya agar mampu menghasilkan sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran.
11.	Bagaimana pendidik	Pertama guru menyiapkan alat dan

	mengenalkan strategi bermain dengan media <i>loose parts</i> kepada anak?	bahan yang diperlukan, ketika guru sudah menjelaskan cara kegiatan main kan anak pastinya mulai mudeng dengan apa yang dikatakan oleh guru, pasti sebelum guru menyuruh anak untuk mengambil bahan-bahan di depan anak sudah mempersiapkan dengan pikirannya apa saja yang mau diambil agar anak dapat mengasikkan kreativitas yang menarik dan bagus.
12.	Kenapa memilih dengan media <i>loose parts</i> dalam kegiatan pembelajaran?	Karena ketika dalam pembelajaran menggunakan lembar kerja anak (LKA) merasa bosan dan tidak fokus. Anak yang tidak mau diatur pada saat proses pembelajaran. Selain itu, alasan pemilihan menggunakan media <i>loose parts</i> ini dapat mengurangi peran lembar kerja anak (LKA) dalam pembelajaran. Jadi pelaksanaan pembelajarannya tidak hanya memberikan tugas di lembar kerja anak (LKA) melainkan juga dapat melalui kegiatan bermain sambil belajar menggunakan media <i>loose parts</i> dengan kebebasan dalam berimajinasi.
13.	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran dengan media <i>loose parts</i> ?	Ya itu mba, mediana memerlukan perhatian secara khusus, apalagi untuk anak usia dini yang masih sangat membutuhkan sosok pendamping, jadi kadang guru sering kewalahan dalam membimbing anak satu persatu.
14.	Apa saja kelebihan media <i>loose parts</i> dalam kegiatan pembelajaran?	Dapat memicu anak untuk lebih kreatif lagi, <i>loose parts</i> juga dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran, jadi intinya <i>loose parts</i> itu dapat menstimulasi perkembangan anak.

Lampiran 9

Dokumentasi Kurikulum

BAB III

Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran di TK Islam Annur terdiri dari Pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan Pembelajaran Ekstrakurikuler. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan mengedepankan pendekatan yang lebih holistik, fleksibel, dan inklusif dalam proses pembelajaran.

A. Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler jenjang PAUD dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran (CP) fasefondasi. Inti dari kegiatan pembelajaran intra kurikuler jenjang PAUD adalah bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Kegiatan yang dipilih juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak didik dan perlu didukung dengan penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak usia dini. Taman Kanak-kanak Islam An-Nur menggunakan pendekatan pembelajaran secara kelompok untuk dalam kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan guru harus kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Berikut ini beberapa metode pembelajaran inovatif yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Annur :

1. Pembelajaran Berbasis Proyek/Steam Berbasis Loose Parts

Pembelajaran berbasis proyek/steam adalah metode yang memungkinkan anak-anak bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu proyek atau tugas yang berkaitan dengan topik tertentu. Melalui metode ini, anak-anak belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan kognitif sambil mengeksplorasi topik secara mendalam. Kegiatan pembelajaran dengan steam berbasis loose parts dilakukan selama satu kali dalam satu pekan, di ambil dari satu kegiatan pada tema yang telah di susun dalam modul proyek.

2. Pembelajaran Berbasis Tanya Jawab

Metode ini mendorong anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, baik melalui diskusi, penelitian, atau eksperimen. Metode ini mengajarkan anak untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan rasa ingintahu yang kuat.

Lampiran 10

Dokumentasi



Alat dan bahan media loose parts pada tema Identitas Negaraku yaitu kulit bawang merah, kulit bawang putih, kain perca, lem, kuaci, sedotan, parutan kayu warna merah, biji kedelai hitam.



Anak mengambil alat dan bahan yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan imajinasi anak.



Alat dan bahan media loose parts pada tema pembelajaran Lingkunganku yaitu botol aqua bekas, keramik, bunga, pensil, lem.



Guru memberikan kalimat provokasi kepada anak, menjelaskan kegiatan pembelajaran agar nantinya akan lebih memahami. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema hari itu.



Guru memberikan contoh tentang pemandangan yang ada dilingkungan, agar nantinya anak dapat berimajinasi sesuai dengan kreasinya.



Hasil karya Cesyia pada tema binatang yaitu Cesyia membuat binatang bebek dengan sendok.



Hasil karya Zea pada tema binatang yaitu Zea membuat binatang beruang dengan sendok



Hasil karya peserta didik B1 membuat taman bunga secara berkelompok.



Hasil karya peserta didik B1 membuat menara dengan botol aqua bekas secara berkelompok.



Hasil karya Azam membuat bendera Palestine dengan bahan bain perca dan serutan kayu.



Proses kegiatan siswa kelas B1 membuat bendera Palestine dan bendera Merah Putih.

Lampiran 11

MODUL PROJEK 1

Taman Kanak-Kanak Islam An-Nur

Semester/Bulan/Pekan	: I / Oktober / 8
Hari/Tanggal	: Senin – Sabtu / 9 – 14 Oktober 2023
Kelompok/Usia	: B1/ 5 – 6 Tahun
Topik Pembelajaran	: Lingkunganku / Taman Bermain
Profil Pemuda Pancasila	: Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berbinekaan Global, Bergotong-Royong, Mandiri, Bernalar Kritis.

1. Tujuan Kegiatan

- Anak mulai membiasakan bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran
- Anak terbiasa mengucapkan kalimat tasbih, menghafal surat-surat pendek, hadits, dan do'a harian
- Anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk kemampuan motorik kasar dan halus
- Anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi
- Anak mampu mengenal kosakata
- Anak mampu mengenal fonik setiap huruf
- Anak mampu mengekspresikan berbagai proses seni, mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni
- Anak mampu makan makanan yang sehat dan bergizi
- Anak mampu menyanyikan lagu/gerak lagu sesuai topic

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Tipe Pembelajaran : Luring
- Fase : Pondasi

Alokasi Waktu : 210 Menit

Literasi Pagi : Menyimak Muri-Q dan Latin

PEMBUKAAN

- Baris, salam dan do'a
- Menghafal Asma'ul Husna (1-30), Surat Al-Kafirun, Hadits tentang Kata-kata yang baik, Do'a Naik Kendaraan, Ayat Kursi, Dzikir Pagi
- Guru mereview kegiatan kemarin
- Guru mengajak anak untuk mendiskusikan membuat kesepakatan kelas/aturan main
- Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar
 - Lomba melompat katak
 - a. Anak berbaris menjadi 2 barisan
 - b. Ada 2 anak berdiri di start untuk melompat katak, kemudian anak yang lain bergantian
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik :
 - Apakah kamu tahu apa saja lingkungan disekitarmu?
 - Bagaimana cara kamu pernah bermain ke taman?

KEGIATAN INTI

- Kolase tulisan kata lingkungan
 - a. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu tentang taman bermain
 - b. Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan
 - c. Guru mengajak anak untuk mencoba sampai selesai
 - d. Anak menyusun bahan-bahan (keramik, gelas aqua bekas, sedotan, kapas, kertas, lem, daun, bunga) sesuai minatnya
 - e. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang menyelesaikan tugas
 - f. Guru memberikan pertanyaan pemantik
 - Bagaimana caranya agar menyusun menjadi sebuah taman yang indah?
 - Apakah kamu merasa kesulitan saat membuat karya dengan media-media ini?
 - g. Guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil karyanya

- h. Guru memberikan apresiasi kepada anak
- i. Guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil karyanya

ISTIRAHAT

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Kegiatan makan snack

PENUTUPAN

1. Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini
 - Bagaimana perasaanmu hari ini ?Apakah berbeda dengan pagi tadi ?
 - Kira-kira, apa yang membuat kamu merasakan itu ?
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
 - Apakah kamu menyukai kegiatan bermain hari ini ?
 - Apakah kamu mengalami kesulitan saat berkegiatan ?
3. Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdo'a setelah belajar
6. Salam
7. Berbaris pulang

Purwokerto, 14 Oktober 2023

Mengetahui,

Kepala TK Islam An-Nur



Nur Ana Murgiasuti, S. Si

Wali Kelas B1



Susanti, S. Pd.

MODUL PROJEK 2

Taman Kanak-Kanak Islam AN-Nur

Semester/Bulan/Pekan	: I / Oktober / 10
Hari/Tanggal	: Senin – Sabtu / 16 – 21 Oktober 2023
Kelompok/Usia	: B1/ 5 – 6 Tahun
Topik Pembelajaran	: Binatang / Binatang Yang Hidup di Darat
Profil Pemuda Pancasila	: Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berbinekaan Global, Bergotong-Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.

A. Tujuan Kegiatan

- Anak mulai membiasakan bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran
- Anak terbiasa mengucapkan kalimat tahmid, menghafal surat-surat pendek, hadits, dan do'a harian
- Anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk kemampuan motorik kasar dan halus
- Anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi
- Anak mampu mengenal fonik setiap huruf
- Anak mampu mengekspresikan berbagai proses seni, mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni
- Anak mampu makan makanan yang sehat dan bergizi
- Anak mampu menyanyikan lagu/gerak lagu sesuai topic

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Tipe Pembelajaran : Luring
- Fase : Pondasi

Alokasi Waktu : 210 Menit

Literasi Pagi : Menyimak Muri-Q dan Latin

PEMBUKAAN

- Baris, salam dan do'a
- Menghafal Asma'ul Husna (1-35), Surat Al-Humazah, Hadits tentang Ibu, Do'a Naik Ketika Turun Hujan, Ayat Kursi, Dzikir Pagi
- Guru mereview kegiatan kemarin
- Guru mengajak anak untuk mendiskusikan membuat kesepakatan kelas/aturan main
- Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar
 - Senam
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik :
 - Apakah kamu tahu apa saja binatang yang hidup di darat?
 - Apakah kamu pernah melihat binatang yang hidup di darat?
- Transisi sebelum bermain
 - Menyanyikan lagu sesuai topik
 - Guru mengajak anak untuk memilih kegiatan main yang diminatinya

KEGIATAN INTI

- Kolase tulisan kata lingkungan
 - a. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu tentang taman bermain
 - b. Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan
 - c. Guru mengajak anak untuk mencoba sampai selesai
 - d. Anak menyusun bahan-bahan (kertas, lem, stik eskrim, spidol, sendok putih) sesuai minatnya
 - e. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang menyelesaikan tugas
 - f. Guru memberikan pertanyaan pemantik
 - Bagaimana caranya agar menyusun menjadi sebuah bentuk binatang?
 - Apakah kamu merasa kesulitan saat membuat karya dengan media-media ini?

- g. Guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil karyanya
- h. Guru memberikan apresiasi kepada anak
- i. Guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil karyanya

ISTIRAHAT

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Kegiatan makan snack

PENUTUPAN

1. Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini
 - Bagaimana perasaanmu hari ini ?Apakah berbeda dengan pagi tadi ?
 - Kira-kira, apa yang membuat kamu merasakan itu ?
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
 - Apakah kamu menyukai kegiatan bermain hari ini ?
 - Apakah kamu mengalami kesulitan saat berkegiatan ?
3. Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak
4. Bercerita buku pilar (Bekerjasama)
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdo'a setelah belajar
7. Salam
8. Berbaris pulang

Purwokerto, 21 Oktober 2023

Mengetahui,

Kepala TK Islam An-Nur



Nur Ana Murgiasuti, S. Si

Wali Kelas B1



Susanti, S. Pd.

MODUL PROJEK 3

Taman Kanak-Kanak Islam AN-Nur

Semester/Bulan/Pekan	: I / November / 14
Hari/Tanggal	: Senin – Sabtu / 6 - 11 November 2023
Kelompok/Usia	: B1/ 5 – 6 Tahun
Topik Pembelajaran	: Aku Cinta Indonesia / Identitas Negeraku
Profil Pemuda Pancasila	: Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berbinekaan Global, Bergotong-Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif.

A. Tujuan Kegiatan

- Anak mulai membiasakan bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran
- Anak terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, menghafal surat-surat pendek, hadits, dan do'a harian
- Anak mampu menggunakan anggota tubuh untuk kemampuan motorik kasar dan halus
- Anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi
- Anak mampu mengenal kosakata
- Anak mampu mengenal fonik setiap huruf
- Anak mampu mengekspresikan berbagai proses seni, mengekspresikan serta mengapresiasi karya seni
- Anak mampu makan makanan yang sehat dan bergizi
- Anak mampu menyanyikan lagu/gerak lagu sesuai topic

B. Curah ide kegiatan + Alat dan bahan :

1. Nobar menyimak video tentang Identitas Negeraku
Laptop, proyektor
2. Menebali gambar pulau

Kain mori bergambar pulau-pulau, spidol permanen

3. Kolase tulisan kata bendera
Kertas cover bertuliskan kata bendera, wadah, biji-bijian (kedelai hitam, jagung, kacang hijau, kwaci)
4. Menggambar pulau-pulau Indonesia
Buku gambar, alat tulis
5. Lomba lari
Anak, bendera
6. Tanya jawab tentang identitas negaraku (Bendera)
Bendera (Indonesia dan Palestina)
7. Kreasi bendera
Bahan loosepart (serutan kayu : warna, merah, hijau, kacang hijau, kwaci, kain warna hijau, hitam, putih, merah, kertas pilus warna merah dan putih, sedotan merah putih, spon ati merah putih, plastik putih merah, lem kayu)
8. Memasang huruf pada gambar
Potongan kertas huruf-huruf, kertas angka
9. Batik ecoprint
Kain mori bergambar peta indonesia, daun katuk, pemukul (muthu), plastik
10. Meloncat dengan satu kaki
Kertas huruf vokal, anak, kapur

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Tipe Pembelajaran : Luring
- Fase : Pondasi

Alokasi Waktu : 210 Menit

Literasi Pagi : Menyimak Muri-Q dan Latin

PEMBUKAAN

- Baris, salam dan do'a
- Menghafal Asma'ul Husna (1-35), Surat Al-Kautsar, Hadits tentang Keindahan, Do'a Bercermin, Ayat Kursi, Dzikir Pagi
- Guru mereview kegiatan kemarin
- Guru mengajak anak untuk mendiskusikan membuat kesepakatan kelas/aturan main
- Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar
 - Lomba lari
 - a. Anak berbaris menjadi 2 barisan
 - b. Ada 2 anak berdiri di start untuk lomba lari, kemudian anak yang lain bergantian
- Guru mengajak anak untuk melihat video tentang mengenal identitas negara
 - <https://youtu.be/joViFhyRtE8?feature=shared>
 - https://youtu.be/UFz9C5_8Jfk?feature=shared
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik :
 - Apakah kamu tahu apa saja identitas negara kita ?
 - Bagaimana cara kamu mengenalkan negara Indonesia ?
- Transisi sebelum bermain
 - Menyanyikan lagu sesuai topik
 - Guru mengajak anak untuk memilih kegiatan main yang diminatinya

KEGIATAN INTI

- Kolase tulisan kata bendera
 - a. Guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu tentang bendera
 - b. Anak mengambil alat dan bahan yang dibutuhkan
 - c. Guru mengajak anak untuk mencoba sampai selesai
 - d. Anak menyusun biji-bijian (jagung, kacang hijau, kedelai hitam dan kwaci) sesuai minatnya
 - e. Guru memberikan apresiasi kepada anak yang menyelesaikan tugas

- g. Guru memberikan pertanyaan pemantik
- Bagaimana caranya agar menyusun biji-bijiannya tertata dengan rapi sesuai dengan tulisan kata ?
 - Apakah kamu merasa kesulitan saat menyusun biji-bijian pada tulisan kata bendera ?
- h. Guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil karyanya
- Menggambar bentuk pulau Indonesia
 - a. Guru mengajak anak untuk melihat globe
 - b. Anak mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan
 - c. Anak menggambar pulau sesuai dengan minatnya
 - d. Guru memberikan pertanyaan pemantik :
 - Apa yang akan kamu gambar ?
 - Jika gambar kamu tidak sesuai dengan gambar pulau yang dicontoh, apa yang harus kamu lakukan ?
 - e. Guru memberikan apresiasi kepada anak
 - f. Guru mengajak anak untuk menunjukkan hasil karyanya
 - Menebali gambar pulau Indonesia
 - a. Guru mengajak anak untuk mengenal pulau Indonesia menggunakan globe
 - b. Anak mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan
 - c. Anak mulai menebali gambar pulau-pulau Indonesia menggunakan spidol permanen
 - d. Guru memberikan pertanyaan pemantik :
 - Bagaimana caranya agar menebali gambar pulau bisa rapi ?
 - Pulau apa yang akan kamu pilih ?
 - e. Guru memberikan apresiasi kepada anak

ISTIRAHAT

- Bermain bebas
- Cuci tangan
- Kegiatan makan snack

PENUTUPAN

1. Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini
 - Bagaimana perasaanmu hari ini ?Apakah berbeda dengan pagi tadi ?
 - Kira-kira, apa yang membuat kamu merasakan itu ?
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
 - Apakah kamu menyukai kegiatan bermain hari ini ?
 - Apakah kamu mengalami kesulitan saat berkegiatan ?
3. Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak
4. Bercerita buku pilar (Bekerjasama)
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdo'a setelah belajar
7. Salam
8. Berbaris pulang

Purwokerto, 11 November 2023

Mengetahui,

Kepala TK Islam An-Nur

Wali Kelas B1



Nur Ana Murgiasuti, S. Si



Susanti, S. Pd.

Lampiran 12

Surat Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.2191A /n.17/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : *Penggunaan Media Loose Parts Untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar.*

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hana Nur Alifah
NIM : 2017406019
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin 11 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001

Pengaji

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 13

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
 636553 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikumWr. W'b.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Hana Nur Alifah
 NIM : 2017406019
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
 AngkatanTahun : 2020
 Judul Skripsi : Peran Guru dalam Penggunaan Media *Loose Parts*
 untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK
 Islam An-Nur Bancarkembar

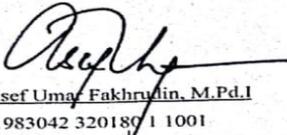
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

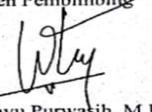
Wassalamu 'alikumWr. W'b.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal. : Selasa, 23 Januari 2024

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I
 NIP.1983042 320180 1 1001

Dosen Pembimbing


Wahyu Purwasih, M.Pd
 NIP: 19951225 202012 2 036

Lampiran 14

Sertifikat Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN

No.79/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hana Nur Alfiah
NIM : 2017406019
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : 80 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15

Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-247/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HANA NUR ALIFAH
NIM : 2017406019
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 16 Januari 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 16

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636953
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hana Nur Alifah
NIM : 2017406019
Jurusan/Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Wahyu Purwasih, M. Pd.
Judul : Peran Guru Dalam Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam An-Nur Bancarkembar.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 11 Desember 2023	- Bimbingan dan arahan serta pembenaran kalimat yang typo.		
2.	Senin, 18 Desember 2023	- Bimbingan dan arahan - Masukan Instrumen Penelitian.		
3.	Selasa, 26 Desember 2023	- Arahan penelitian - Masukan sebelum melakukan penelitian.		
4.	Senin, 2 Januari 2024	- Bimbingan dan arahan - Pembenaran footnote.		
5.	Jum'at, 12 Januari 2024	- Arahan dan bimbingan - Masukan-masukan - Pembenaran footnote - Bimbingan bab 1-5.		
6.	Rabu, 17 Januari 2024	- Bimbingan dan arahan - Pembenaran kalimat yang typo - Revisi bab 2 dan 3.		

7.	Senin, 22 Januari 2024	- Arahan dan bimbingan - Pengecekan - Melengkapi lampiran-lampiran.		
8.	Selasa, 23 Januari 2024	- ACC Skripsi.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 23 Januari 2024
Dosen Pembimbing

Wahyu Purwasih, M. Pd.
NIP. 19951225 202012 2 036

Lampiran 17

Sertifikat Bahasa Arab



 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكو
 الوحدة لتنمية اللغة العربية

CERTIFICATE
 الشهادة

No. **B-945/Un-19/K.Bhs/PP.0095/2023**

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

HANA NUR ALIFAH
Banyumas, 22 Mei 2002
IQLA
29 Mei 2023

Structure and Written Expression: 47
Listening Comprehension: 47
Obtained Score : 505

Structure and Written Expression: 50
Reading Comprehension: 54
المجموع الكلي: 505

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كاهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكو.

Punwokerto, 29 Mei 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004





English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA
 Kotabawati a-Cadafah, Jala a-Lughah a-Arabiyyah



Lampiran 18

Sertifikat Bahasa Inggris



 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكتو
 الوحدة لتنمية اللغة
 www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة

No. B-946/Uh.19/K.Bhs/PP.0095/2023

HANA NUR ALIFAH
 Banyumas, 22 Mei 2002
EPTUS
 29 Mei 2023

This is to certify that
 Name
 Place and Date of Birth
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on
 with obtained result as follows
Listening Comprehension: 49 **Structure and Written Expression: 54**
فهم السموع **فهم العبارات والتراكيب**
Obtained Score : 541 **المجموع الكلي : 541**
 The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد عاينت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Reading Comprehension: 59 **فهم المقروء**

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكتو.
 Purwokerto, 29 Mei 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
 Dr. Ade Ruswaite, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004





EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IOLA
 Jemberati al-Quran 'ala al-Ugriah al-Arabiyah

Lampiran 19

Sertifikat PPL 2



Lampiran 20

Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0403/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : HANA NUR ALIFAH' and 'NIM : 2017406019'. The certificate states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '93 (A)'. A portrait of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0403/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HANA NUR ALIFAH**
NIM : **2017406019**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Hana Nur Alifah
2. NIM : 2017406019
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 22 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Jln. Rogojembangan, RT02/RW06,
Bancarkembar Purwokerto Utara.
5. Nama Ayah : Syarifudin
6. Nama Ibu : Wagiarti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 04 Bancarkembar
3. SMP/MTS : SMP Muhamadiyah KedungBanteng
4. SMA/MA : MAN 1 Banyumas
5. SI, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Tahun 2020

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. IMM

Purwokerto,



Hana Nur Alifah